

URGENSI DANA SWADAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH DDI
DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

Oleh

ST. KOROSIAH

No. Induk ; 915 / FT.

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PARE-PARE

1987/1988

PENGESAHAN

Skripsi saudari ST.Korosiah, Nomor Induk : 915/FT. yang berjudul "Urgensi Dana Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kegiatan Pendidikan Islam Pada Madrasah DDI Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, pada tanggal 30 Juni 1988.M., bertepatan dengan tanggal 15 Zul Qaidah 1408.H., dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN MUNAQISY :

K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Drs.Denawir Ras Burhany

Munaqisy I : Drs.Denawir Ras Burhany

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry

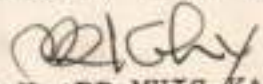
Pembimbing I : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Pembimbing II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus

Pare-pare, 30 Juni 1988.M
15 Zulqaidah 1408.H

Disyahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
"Alauddin" Pare-pare.


DRS. H. ABD. MUIZ KABRY.
NIP : 150 036 710.



KATA PENGANTAR.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَى رَسولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi yang mengajarkan manusia - apa yang tidak diketahui. Begitu pula salawat dan salam kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah - diutus oleh Allah sebagai Rahmatan Lil-Alamin, semoga dilimpahkan pula kepada keluarga dan para sahabat nya- serta para pengikutnya hingga hari kemudian.

Kemudian dari pada itu berkat hidayat dan Tau- fikayalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penul-isan skripsi yang sederhana ini .

Penulis menyadari bahwa penguraian dan pembaha- san dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan disana sini terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi yang bersifat memba- ngun dari semua pihak.

Selanjutnya lewat skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tinggi- nya kepada semua pihak yang turut memberi bantuan nya kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini, Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare- Pare. Dalam hal ini Bapak Drs.H.Abd.Muis Kabri, yang

telah mengatur dan membina segala hal yang menyangkut jalannya perkuliahan sehingga dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan .

2. Ibu Dra.H.A.Sasdiyana, dan Bapak Drs.H.Abd.Rahman. Idrus. selaku pembimbing dan konsultan penulis dalam penyusunan skripsi ilmiah ini yang bersedia paya men berikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan .

3. Para Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen yang telah mendidik penulis sejak dari tingkat persiapan sampai kepada penyelesaian study penulis dengan penuh ketabahan dan ketekunan.

4. Terutama kepada orang tua yang tercinta yang cukup banyak mengorbankan baik berupa materi maupun moral begitu pula tak jenuh-jenuhnya mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang.

5. Begitu pula kepada Bapak Kepala Pemerintah Wilayah Kecamatan Suppa beserta seluruh stafnya dan rekan-rekan seangkatan dan guru-guru yang telah memberi bantuan kepada penulis utamanya dalam pengumpulan data dalam lapangan nya dengan penulisan skripsi ini .

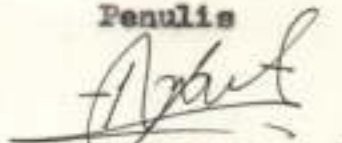
Dari semua bantuan tersebut diatas, penulis tak

mampu membalasnya kecuali menyerahkan sepenuh-penuh
nya kepada Allah Yang Maha Esa, untuk dibalasnya -
dengan pahala yang berlipat ganda, Insya Allah.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Pare -Pare 3 Februari 1988

Penulis


(M. Koresiah)
No. Stb. 915/PT.

DAFTAR ISI.

HALAMAN JUDUL.....	1
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.	
A. Problema	1
B. Hypotesis.....	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Oprasional.....	3
D. Alasan Memilih Judul.....	6
E. Metode yang dipergunakan	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II. PENGENALAN TENTANG KECAMATAN SUPPA.	
A. Keadaan Geografisnya.....	13
B. Keadaan Demografisnya.....	15
BAB III. PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DI KECA- MATAN SUPPA.	
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	35
B. Pelaksanan Pendidikan Islam Di Kecamatan- Suppa.....	43
C. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Perkem- bangan Pendidikan Islam Serta Cara Mengata- sinya.....	62
BAB IV. DANA SWADAYA MASYARAKAT DALAM USAHA MENINGKAT- KAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH DDI DI KECA- MATAN SUPPA.	
A. Kebutuhan Dana Dari Masyarakat Dalam Usaha Membiayai Pendidikan Islam Di Kecamatan Suppa.....	68
B. Bentuk-Bentuk Dana Yang Dapat Diusahakan Secara Swadaya Dari Masyarakat.....	73
C. Cara Pengumpulan Serta Pemamfaatannya.....	75
D. Sistem Pengorganisasian Dana Swadaya.....	78
BAB V. P E N U T U P .	
A. Kesimpulan.	
B. Saran - Saran .	
DAFTAR PERPUSTAKAAN .	
R A L A T.	

BAB I.

P E D A H U L U A N .

A. PROBLEMA.

Pendidikan Agama Di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, dalam p eroses perkembangannya mengalami ke-
ada an yang kurang menggembirakan .Dalam dekade ta -
hun enampuluha n hampir semua Desa Di Kecamatan ini me
miliki lembaga-lembaga Pendidikan Agama sekurang-ku
ra ngnya pada tingkat Ibtidaiyah. Pada umumnya lembag
a-lembaga Pendidikan Agama pada waktu itu dikelola
oleh organisa si p erguruan DARULDA'WAH WAL IRSAD -
(DDI). Akan tetapi sejak akhir tahun tujuh puluhan
lembaga-lembaga Pendidikan Agama yang ada sebelum
nya, mengalami peroses kemundura n dan satu persatu
beransur-ansur bubar. Hanya yang bertahan hingga sa -
at ini tinggal beberapa buah saja madrasah, seperti
di Ujung Lero, Desa TasiwaliE, dan di Kelurahan Suppa
sendiri.

Entu banyak Faktor yang menyebabkan terjadi
nya kemunduran Perkembangan Pendidikan Agama di Keca
matan Suppa, antara lain.

I. Sikap Masyarakat terhadap Pendidikan Agama aki -
bat pengaruh kemajuan tehnologi.

2. Kecenderungan Masyarakat yang lebih berorientasi kepada Pendidikan Umum yang cepat memberikan lapangan pekerjaan.
3. Dana yang dipergunakan untuk pengelolaan pelaksanaan pendidikan Islam.

Didalam skripsi ini penulis hanya akan membahas salah satu faktor dari faktor-faktor tersebut diatas, yaitu faktor dana sebab apabila faktor dana ini dapat diorganisasikan secara efektif dan efisien akan dapat menunjang perkembangan pendidikan agama di daerahnya. Hanya saja diperlukan usaha untuk mengaktualisasikannya secara baik.

Berdasarkan pokok tersebut diatas, penulis mengemukakan beberapa problema sebagai berikut :

1. Sejauhmana potensi ekonomi masyarakat Kecamatan Suppa dapat digunakan sebagai sumber dana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan Islam pada Madrasah DDI Kecamatan Suppa ?
2. Bagaimana bentuk dana suadaya pada masyarakat di Kecamatan Suppa yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan Islam ?
3. Bagaimana cara pengorganisasian dana dari masyarakat di Kecamatan Suppa, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan pendidikan agama ?

B. HIPOTESIS

Dari rangkaian problema-problema tersebut diatas setelah dianalisa dan dihayati, maka penulis dapat merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Jika pengumpulan dana dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, maka ia merupakan potensi yang cukup besar dan sekaligus dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan pendidikan Islam pada umumnya, khususnya pada Madrasah DDI di Kecamatan Suppa.

2. Bentuk penyediaan dana dari masyarakat yang dapat dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan Islam pada Madrasah DDI, yaitu bersumber dari dermawan, masyarakat serta orang tua murid.

3. Cara untuk mengorganisasikan swadaya dana yaitu dengan membentuk suatu yayasan pengelola swadaya dana untuk menunjang pengembangan pendidikan Islam.

C. PENGERTIAN JUDUL, RUANG LINGKUP PEMBAHASAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Dalam memberikan pengertian judul, "Urgensi Dana Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kegiatan Pendidikan Islam Pada Madrasah DDI Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang", dapat dilihat pada uraian berikut ini ;

- Urgensi ; berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Urgent" (urgen), yang artinya; "penting, mendesak, segera diker-

jakan dan lain-lain. Urgentie (urgensi); keperluan yang mendesak"¹.

- Swadaya ; suatu bantuan yang diberikan secara sukarela. Jadi Urgensi Dana Swadaya Dari Masyarakat, penulis dapat memberikan pengertian yaitu; suatu bantuan yang diberikan secara sukarela oleh masyarakat, baik yang berbentuk uang atau barang, sesuai apa yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat menunjang pendidikan Islam pada umumnya, khususnya di Kecamatan Suppa.

- Meningkatkan ; menaikkan derajat, tarap dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat dan sebagainya.

- Pendidikan Islam menurut salah satu pandangan dari Drs.Ahmad D. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" mengemukakan bahwa :

Pendidikan Islam ialah Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum - hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam.²

Dengan demikian pendidikan Islam adalah merupakan salah satu faktor yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat, yang perlu ditingkatkan melalui dana swadaya masyarakat, khususnya di Kecamatan Suppa.

¹Redaksi Karya Anda, Kamus Internasional Populer, (Surabaya : Karya Anda, t.th.), h. 325

²Drs.Ahmad D.Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cetakan III; Bandung: Al-Ma'arif, 1974), h. 26.

- Meningkatkan Pendidikan Islam:Yaitu menambah pengetahuan agama khususnya agama Islam.Maksudnya meningkatkan baik dari segi jumlahnya maupun mutuhnya,sehingga Pendidikan Islam diKecamatan Suppa dapat bermamfaat oleh Masyarakat,sedangkan Pendidikan Islam, penulis maksud disini yaitu:Pendidikan Islam yang bersifat formal khususnya yang berbentuk Madrasah yang dikelola oleh Masyarakat atau yang diasuh oleh swasta seperti DDI.

- Kecamatan Suppa:Nama dari salah satu Wilayah dari Daerah tingkat dua Pinrang,yang dikepalai oleh Camat dan terbagi atas beberapa Desa dan Kelurahan.

Setelah penulis mengertikan judul skripsi ini secara terperinci,maka penulis memberikan pengertian secara keseluruhan dari judul diatas yaitu:Masyarakat secara sukarela memberikan bantuannya demi untuk meningkatkan Pendidikan Islam pada anak usia sekolah sampai dewasa untuk memupuk kepribadian anak dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

- Ruang Lingkup Pembahasan.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini ialah:Mengadakan penelitian mengenai swadaya dana dari Masyarakat di Kecamatan Suppa,untuk memperoleh data-data apakah swadaya Masyarakat tersebut mempunyai fungsi yang dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan Pendidikan Islam,baik yang berupa sarana maupun prasarana

na.

Untuk menjaga agar jangan terjadi kesimpang si-
uran dalam pembahasan terhadap keseluruhan isi skripsi
ini, dirasa perlu menentukan terlebih dahulu batasan -
pembahasan atau ruang lingkup pembahasan..

Bahwa swadaya dana Masyarakat adalah sebagai -
salah satu sarana untuk menunjang terlaksananya Pendid-
dikan Islam pada umumnya, khususnya di Kecamatan Suppa.
Dana Masyarakat dikumpulkan dengan beberapa cara, baik
dari pejabat, Masyarakat serta orang tua murid, demi ter-
laksananya Pendidikan Islam sebagaimana yang kita hara-
apkan. Dengan demikian penulis menghususkan perhatian-
nya pada swadaya dana sebagai obyek pembahasan skripsi
ini.

- Definisi Operasional.

Sehubungan definisi operasionalnya untuk judul sk-
ripsi ini, penulis ingin mengadakan penelitian-pene-
litian dalam Wilayah Kecamatan Suppa, untuk memperoleh
pendalaman terhadap segi-segi kemampuan swadaya terse-
but untuk lebih memajukan dan mengembangkan Pendidikan
Islam di Kecamatan Suppa, supaya dapat terbina sebagai-
mana yang diharapkan .

D. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Diantara sekian banyak pertimbangan sebagai ar-
gumentasi bagi penulis untuk memilih judul ini adalah

sebagai berikut:

1. Ingin mendalami peroses realisasi penggunaan swadaya dana dari Masyarakat yang dilaksanakan selama ini oleh kaum muslimin, sebagai salah satu kewajiban disamping merupakan perwujudan jiwa sosial Masyarakat.
2. Bermaksud meneliti sejauh mana kemampuan swadaya - dana dari Masyarakat dalam usaha meningkatkan Pendidikan Islam pada umumnya, khususnya di Kecamatan Suppa.
3. Mencoba memecahkan beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Islam dengan mantap dan terarah.
4. Ingin lebih mengetahui seluk beluk Pendidikan Islam dari segi pembinaannya, serta pengembangannya sehingga mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, baik oleh Masyarakat setempat maupun pemerintah, khususnya Departemen Agama.

E. METODE YANG DIPERGUNAKAN.

Di dalam melaksanakan penelitian yang bersifat ilmiah, termasuk dalam penulisan skripsi ini, maka penggunaan suatu metode sangat penting artinya karena merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan, untuk itulah maka penulis menggunakan beberapa metode:

I. Metode Pengumpulan Data.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengumpulkan data - data atau bahan yang

dipergunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu:

1. *Liberari Research.*

Yaitu suatu penelitian perpustakaan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data tertulis yang sekaligus memuat informasi ilmiah, yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, dan pelaksanaannya penulis menggunakan dengan cara mengutip dan menghisarkan.

2. *Field Research.*

Yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dilapangan atau dalam Masyarakat. *Fild research* di dalam Masyarakat ini, ditempuh dengan sistim sumber data dalam penelitian ini yaitu beberapa pejabat penting Kecamatan dan Desa, disamping pemuka Masyarakat dan anggota Masyarakat lainnya dengan identitas yang berbeda-beda, termasuk pegawai syarat dengan beberapa cara:

- a. *Observasi.* Artinya penelitian atau pengamatan, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistimatis kepada ulama-ulama serta guru-guru Agama kepada yang diteliti untuk mendapatkan data kongkrit tentang pentingnya swadaya dana pada suatu Kecamatan, khususnya di Kewa

yang diteliti guna memperoleh data-data yang sesuai apa yang diperlukan dalam melaksanakan tulisan ini. Obyek observasi adalah hal-hal yang ada hubungannya dengan kenyataan, dari segi sosial, agama dan ekonomi meliputi Pendidikan Islam.

- b. **Interviuw.** Adalah suatu metode penelitian untuk mendapat keterangan secara lisan dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada orang yang di-interviuw.

Interviuw ini sangat berguna untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang lebih dapat dipercaya. Yang menjadi sasaran informasi adalah peribadi yang dianggap lebih tahu, diantaranya Ulama, pejabat Pemerintah, Pegawai syarat dan pemuka Masyarakat serta guru-guru agama.

II. Metode Pengolahan Data.

Adapun metode pengolahan data dipergunakan setelah terkumpulnya bahan-bahan yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Induksi.

Metode ini dipergunakan untuk mengolah dan menganalisa data-data empiris yang sudah terkumpul secara logis dan teratur untuk meng-

hindari perumusan dan kesimpulan yang tidak diinginkan, oleh karena itu dalam penggunaan metode ini, penulis mengolah data-data dengan jalan bertitik tolak dari pengolahan secara khusus - kepada yang bersifat umum.

b. Metode diskusi.

Metode ini adalah suatu metode penelitian dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus dengan terperinci bahagian-bahagiannya.

Kedua pengolahan data tersebut diatas diperlukan dalam mengolah data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga kedua-duanya tidak dapat dipisahkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang sebenarnya.

c. Metode Komparatif.

Metode komparatif ialah suatu metode yang mengemukakan beberapa pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil pendapat yang baru, dalam hal ini jika dirasa perlu menentukan pendapat sendiri, maka penulisnya mencantulkannya.

F. CARIS-CARIS BEBAN ISK KREKSI.

Untuk memperoleh gambaran umum, maka penulis perlu mengemukakan caris-caris beban isk kreksi ini.

Sebagaimana dalam judul skripsi ini menyangkut masalah swadaya dana Masyarakat untuk meningkatkan Pendidikan Islam di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Maka penulis mengemukakan keadaan mata pencaharian Masyarakat Kecamatan Suppa.

Dalam pembahasan bab pengenalan Kecamatan Suppa kemudian keadaan geografisnya yakni seluruh Pendidikan Agama yang ada di Kecamatan Suppa.

Selanjutnya penulis mengemukakan Pendidikan Islam dan perkembangannya di Kecamatan Suppa, dalam awal-pembahasan ini dikemukakan pengertian Pendidikan Islam dimana perkembangan Pendidikan Islam di suatu Daerah tidak sama dengan Daerah lain, yang mungkin karena pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dalam pembahasan ini penulis mengemukakan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam perkembangan Pendidikan Islam, kemudian setelah penulis mengemukakan kesulitan-kesulitan tersebut, secara ilmiah, perlu juga mengemukakan cara-cara mengatasinya sehingga karya ilmiah ini merupakan sumbangan untuk meningkatkan Pendidikan Islam di Kecamatan Suppa.

Pembahasan terakhir menyangkut swadaya dana Masyarakat dalam usaha meningkatkan Pendidikan Islam.

Dalam hal ini penulis menemukakan kebutuhan dana Masyarakat dalam usaha membiayai Pendidikan Islam, bentuk-bentuk dana yang dapat diusahakan, cara-cara pen-

umpulan dana swadaya Masyarakat dan cara-cara memamf^uatkannya dalam membiayai Pendidikan Islam serta sis - tem pengorganisasian swadaya dana.

Sebagai penutup. Penulis mengemukakan kesimpu - lan bab-bab sebelumnya, kemudian mengemukakan saran - saran selaku bahan pertimbangan dalam rangka perbai - kan dan himbauan untuk meningkatkan mutu Pendidikan - Islam khususnya di Kecamatan Suppa Kab. Pintang.

BAB II.

PENGENALAN TENTANG KECAMATAN SUPPA.

A. Keadaan Geografisnya.

a. Letak dan luasnya.

Adapun letak Kecamatan Suppa adalah salah satunya Kecamatan mempunyai kedudukan yang strategis, yang terletak dibagian selatan yang diantara kedelapan Kecamatan dalam Daerah Kabupaten Dati II Pinrang dan ia berbatasan dengan Kota Madya Pare-Pare.

Kecamatan Suppa terdiri atas satu kelurahan dan empat Desa dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelurahan Watang Suppa, terdiri dari 6 lingkungan yaitu: Lingkungan Majennang, Lingkungan Karaballo, Lingkungan WanuaE, Lingkungan Lappa-LappaE, Lingkungan Labili-Bili.
2. Desa Watang Pulu, terdiri atas 4 Dusun yaitu Dusun Majjakka A, Dusun Majjakka B, Dusun Polewali, Dusun Bela-Belawa.
3. Desa MaritengngaE terdiri atas 4 Dusun yaitu Dusun Barakasenda, Dusun Tamappa, Dusun Alakkang, Dusun Garessi.

4. Desa TasiwaliE terdiri atas 5 Dusun yaitu:Dusun Sabamparu,Dusun Parengki,Dusun KaE,Dusun Bongin-Pongin,Dusun Leromenralo.
5. Desa Lero,terdiri atas 4 Dusun yaitu:Dusun Ujung Lero,Dusun Kessi Pute,Dusun Ujung Lero B,Dusun - Tanah Maili.¹

Dari ke empat Desa dan satu Kelurahan dengan mempunyai luas 123 km², sampai sekarang ini ke empat Desa dan satu Kelurahan tersebut tetap bertahan.

b. Batas - Batasnya.

Kecamatan Suppa adalah berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Lattirobulu.
- sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng - Rappang.
- Sebelah selatan dengan Kota Lada Pare-Pare.
- Sebelah Barat dengan Telat Inkassar.

c. Keadaan Alam dan Iklimnya.

Keadaan Alam kecamatan Suppa adalah sebagian besar terdiri dari daratan renda 95%,sedangkan se - lebihnya itu adalah perbukitan. Dan jenis tanahnya berwarna coklat kehutan-hutan, dan mempunyai tingkat kesuburan adalah termasuk sedang.

1. Sumber data: Arsip Kantor Kecamatan Suppa-tahun 1987.

Adapun keadaan iklimnya adalah termasuk juga-sedang, dimana curah hujannya rata - rata 2000-3000mm setiap tahunnya, maka air termasuk banyak pada setiap tahunnya mengalir.

B. Keadaan Demografinya.

a. Jumlah Penduduk.

Dalam membicarakan masalah keadaan Demografi-finya Kecamatan Suppa, maka penulis akan mengemukakan jumlah Penduduk. Adapun mata pencaharian, agama - dan kepercayaan dan adat istiadat serta Pendidikan - akan diuraikan kemudian.

Penduduk Kecamatan Suppa 85% bersuku bugis - dan suku Mandar 15% walaupun ada suku lain tidak seberapa, maka jumlah Penduduk dalam Wilayah Kecamatan Suppa keseluruhan 25900 jiwa berdasarkan data sensus pada tahun 1986. Penduduk Wilayah Kecamatan Suppa - yang berjumlah demikian terdiri dari laki-laki 12339 jiwa dan Perempuan 13561 jiwa.

Bila diperinci menurut Desa/Kelurahan yang - ada dalam Wilayah Kecamatan Suppa, maka Kelurahan Wawang Suppa memiliki jumlah Penduduk 4376 jiwa. Laki-Laki 2024 jiwa, dan Perempuan 2352 Jiwa. Desa Wawang Pulu Laki-Laki 1953 Jiwa dan Perempuan 2400 Jiwa Desa MaritengngaE Laki-Laki 1739 Jiwa, Perempuan 1850 Jiwa

Desa TasiwaliE Laki-laki 2321 jiwa, Perempuan 2482 jiwa
Desa Lero yang terbanyak Penduduknya yaitu 8771 jiwa-
Laki-laki 4302 jiwa dan Perempuan 4469 jiwa, dan lebih
lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL I.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS.

! No !	! Desa/Lurah	! Jenis Kelamin		! Jumlah !
		! Laki-laki !	! Perempuan !	
! 1 !	! 2 !	! 3 !	! 4 !	! 5 !
! 1 !	! Watang Suppa	! 2024	! 2352	! 4376 !
! 2 !	! Watang Pulu	! 1953	! 2400	! 4353 !
! 3 !	! MaritengngaE	! 1739	! 1850	! 3589 !
! 4 !	! TasiwaliE	! 2321	! 2482	! 4803 !
! 5 !	! Lero	! 4302	! 4469	! 8771 !
! Jumlah		! 12339	! 13561	! 25900 !

Sumber Data : Kantor Wilayah Kecamatan Suppa,

27 April 1987.

b. Mata Pencapaian.

Mata pencapaian Penduduk Wilayah Kecamatan -
Suppa dalam menutupi kehidupan sehari-hari dan juga -
menunjang Pembangunan sewara fisik maupun non fisik -
yang digalakkan oleh Pemerintah dalam rangka mewujudkan
pembangunan Nasional menuju masyarakat adil dan

makmur, adalah bergerak dibidang sektor petani tanaman pangan 55% Petani tambak 15%, Nelayan 25%, Bidang-Industri/Perdagangan 5%. Dan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel II.

TABEL II.

KATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN SUPPA.

No	Kata pencaharian menurut jenisnya	%	Keterangan
1	Petani tanaman pangan	55	
2	Petani tambak	15	
3	Nelayan	25	
4	Bidang industri/Perdagangan	5	
	Jumlah	100	

Sumber data: Kantor Wilayah Kecamatan Suppa,

27 April 1987.

Melihat data yang tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa pekerjaan Penduduk Kecamatan Suppa pada umumnya hidup dari hasil pertanian, karena kehidupan bertani ini menempati urutan pertama dalam pekerjaan Penduduk masyarakat Kecamatan Suppa.

Jadi Wilayah ini sangat banyak pedagang pengumpul hasil produksi pertanian yang memegang peranan penting dalam pemasaran hasil-hasil pertanian Penduduk Kecamatan Suppa.

Kalau diperhatikan keadaan petani yang ada di Daerah ini ,ada petani pemilik dan ada juga petani penggarap serta ada juga penggarap sawah dari para pemilik sawah.Namun demikian terkadang juga ada pemilik sawah bila mempunyai kebutuhan yang sangat mendesak , maka ia mengadaikan sawahnya untuk keperluan.

c. Agama dan Kepercayaan .

Penduduk Kecamatan Suppa beragama Islam,kalau ada yang selain Islam itu hanya pendatang saja,mungkin sebagai Pegawai Negeri,ABRI,atau 99% menganut agama Islam dan selebihnya 1% untuk agama Kristen dan kepercayaan lainnya.Maka untuk jelasnya penulis masukkan beberapa tabel,terutama menyangkut jumlah pemeluk agama serta tempat peribadatan yang ada di Wilayah Kecamatan Suppa.Maka dalam hal ini agar dapat diketahui bagaimana perkembangannya.

Wilayah Kecamatan Suppa memeluk Agama Islam mengalami peningkatan.Maka dalam hal ini mungkin disebabkan dengan bertambahnya Penduduk,baik yang berdiam di Daerah itu sendiri maupun yang berasal dari Daerah lain,dan ia juga beragama Islam.Di Daerah ini ada sebagian kecil Penduduk yang beragama non Islam,seperti Kristen,Katolik,Hindu/Budha dan Kepercayaan lainnya. Namun belum tersedia tempat peribadatan yang tetap bagi penganutnya.

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel III.

TABEL III.

PENGANUT AGAMA/KEPERCAYAAN PENDUDUK.

No	Penganut Agama	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Islam	25657	99,01
2	Kristen Katolik	6	0,01
3	Keristen Protestan	12	0,02
4	Hindu/Budha	-	-
5	Lain - lain	225	0,96
	Jumlah	25900	

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Suppa
27 April 1987.

Diatas telah dikatakan bahwa walaupun penganut agama Keristen perotestan, Keristen Katolik, Hindu/Budha, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Kecamatan Suppa dengan jumlah yang tertera pada tabel diatas, tetapi mereka belum mempunyai tempat - peribadatan tetap. Khusus umat Islam sesuai dengan besar kecilnya dan bentuknya diklasifikasikan menjadi dua yaitu, Mesjid, Musallah/Langgar. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel IV.

TABEL IV.

KEADAAN RUMAH IBADAH DI KECAMATAN SUPPA.

No	Kelurahan/Desa	Mesjid	Mus/Lang	Kete
1	2	3	4	5
1	Watang Suppa	4	-	
2	Watang Pulu	4	-	
3	MaritengngaE	5	-	
4	TasiwaliE	4	-	
5	Lero	5	-	
Jumlah		22	-	

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Suppa,
27 April 1987.

Melihat Umat Islam sebagai kelompok mayoritas dan ditunjang oleh sarana peribadahan yang ada, maka - pemuka Agama dan tokoh masyarakat, bahkan Pemerintah - untuk memberikan pembinaan yang lebih intensif, sehingga umat Islam merupakan modal pembangunan yang cukup potensial demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diredhahi oleh Allah SWT.

Dari hasil wawancara penulis dengan H. Harid. BA sekitar sikap keagamaan masyarakat Kecamatan Suppa - beliau mengungkapkan bahwa masyarakat Kecamatan Suppa

adalah masyarakat yang taat beragama, agama bagi mereka bukan hanya sebagai lambang, tetapi Islam itu benar benar tertanam dalam jiwanya. Kalimat Tauhid bagi mereka merupakan sumber yang memberi warna dan arah dalam kehidupan sehari-hari.¹

Setelah zaman kemerdekaan sampai sekarang walaupun Kecamatan Suppa dihuni oleh Penduduk yang berbeda Agama, namun untuk Islam itu masih tetap berpegang teguh pada Agama yang hak ini yaitu agama Islam, tidak banyak dipengaruhi oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan Barat yang tidak sesuai dengan kebudayaan Nasional.

d. Adat Istiadat.

Pada setiap warga masyarakat yang mengerti tentang aturan-aturan yang menjadi dasar serta pedoman sikap, tingkah laku sehari-hari dan tindakan yang dianggap benar harus ditaati dan dipatuhi karena adanya kepercayaan bahwa aturan itu diwarisi dari nenek moyang mereka. Aturan-aturan itu diwariskan secara turun temurun, dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Dikecamatan Suppa pada umumnya masyarakat memang teguh adat istiadat yang mengatur segala tingkah laku serta hubungan antar warga masyarakat, salah satu kebiasaan yang sampai dewasa ini yakni sifat kegotong royongan dan teradisi nampak tetap dihayati oleh ma-

¹. H. Hamid, B.A (Pemuka Agama dan tokoh Masyarakat) wawancara pada tanggal 28 April 1987.

syarakat Kecamatan Suppa yang masih tergolong tinggi walaupun pengaruh kebudayaan Barat dapat mempengaruhi masyarakat, namun belum jadi bergeser dari apa yang diwariskan oleh para pendahulu.

Dalam hal ini masyarakat Kecamatan Suppa tidak meninggalkan adat kebiasaan yang merupakan warisan nenek moyang yang tetap dipelihara secara turun-temurun antara lain:

- Perkawinan.
- Kelahiran .
- Kematian.
- Dan turun sawah.

Untuk jelasnya penulis menguraikan satu per satu hal tersebut.

1. Perkawinan.

Adapun yang menyangkut perkawinan yang diwarani oleh agama Islam sesuai dengan kenyataan bahwa hampir 100% Penduduk yang memeluk agama Islam .

Perkawinan adalah membentuk suatu kehidupan yang baru dalam satu rumah tangga yang dibina oleh pasangan suami istri, dimana keduanya saling mengisih-dalam membina kehidupan lahir dan batin.

Perkawinan adalah dilaksanakan atas perintah Tuhan dengan syarat aturiah agama untuk menjaga keten

traman suasana hidup manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا حَمِيدُ بْنُ
 أَبِي حَمِيدٍ الطُّوَيْلَقِيُّ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :
 الْيَوْمَ أَكْفَرُ وَأَفْطِرُ وَأَسْلِمُ وَأَرْقُدُ وَأَنْتَزِعُ التَّيْرَازُ
 عَمَّنْ رَغِيْبًا عَمَّنْ مَدْرِيْنِ فَلَيْسَ بِشَيْءٍ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ . 2

Artinya:

Disampaikan kepada Kani, Said ibnu Abi Maryam, kemudian dihabarkan kepada Muhammad bin Ja'far, kemudian Hamid ibnu Hamidut Thawil memberitakan, sesungguhnya Anas bin - Malik radia Lahu anhu mendengar:..... akan tetapi saya - juga berpuasa dan berbuka, sembahyang, memperisterikan wanita. Maka barang siapa berpaling dari sunnatku, ia bukan umatku. (Rawahul Bukhari).

Menurut agama Islam perkawinan menuju kearah hubungan lahir dan batin antara dua anak Adam (Laki-Laki dan - Wanita) guna menyebarkan Masyarakat dan meluaskan hubungan yang lebih erat antara satu dengan yang lain, antara satu-bangsa dengan bangsa lain, untuk menciptakan perdamaian - sesuai dengan arti kata Islam.

Tuhan berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 208 - yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً

Artinya: Hai orang-orang yang ber iman, masuklah -

2. Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhary-
Matnul Bukhari, jus III, Mesir, Maktabah an-Nashriyah ,
 tahun, halaman 237.

kamu kedalam Islam seluruhnya.^{3.}

Perkawinan adalah suasana manusia untuk -
dibeda - bedakan sifat yang menentukan corak dan
cara serta terkadang memberi arti yang mendalam
dan meluas ,sehingga menjadi dasar kekuatan ke-
turunan dan kekuasaan .

Sekalipun bagaimana peranan dari perkawin
nan itu ,tetapi pokok tujuannya tidak berlainan
dari gayanya seorang Lelaki yang mempunyai
sifat ke laki-lakian,kekuatan lahir dan batin -
dan ketegasan berfikir.

Tujuan ini akan dijadikan pedoman dalam
segala lapangan yang dibutuhkan oleh manusia -
yang mempunyai kemajuan jasmaniyah dan rohaniyah.
Perkawinan itu dalam agama manapun juga akan me-
punyai tujuan yang sama,atau sejalan dengan fiki-
ran manusia yang ber akhlak,yakni menjaga manu-
sia dari kekeliruan dan kekacauan.

Bagi agama Islam,perkawinan itu adalah -
mempunyai tujuan yang menenteramkan dan kebaha-
giaan dalam suasana kehidupan manusia itu sendi-
ri,perkawinan memberikan amanah kepada laki-laki

3. Departemen Agama RI Al Qur'an Dan Ter-
jemahan (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerje-
mah Al Qur'an,1978/1979)h.50.

dan wanita dari bermacam - macam keadaan yang biasa dihadapi oleh umat Islam pada umumnya selaku umat - Nabi Muhammad.

Dalam masyarakat Kecamatan Suppa adat perkawinan tidak banyak perbedaannya dengan upacara perkawinan orang bugis lainnya.

Perkawinan adalah merupakan peristiwa penting yang hampir sama dengan peristiwa kelahirandan kematian. Acara perkawinan yang dilaksanakan pada suatu kampung, merupakan salah satu kesempatan untuk mempertemukan seluruh keluarga yang kadang-kadang tinggal ditempat yang jauh, maka dengan perkawinan itulah mempertemukan seluruh warga kampung.

2. Kelahiran .

Upacara tradisional mengenai kelahiran bayi - jarang dijumpai azan dan kamot dibacakan pada telinga kanan dan kiri yang baru lahir, sesuai dengan ajaran Agama Islam. Begitu pula aqiqah dilakukan oleh warga penduduk yang mampu sekalipun waktunya sudah lewat beberapa bulan. Aqiqah ini dianggap sebagai kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan walaupun hanya dengan cara menyembeli se ekor ayam-saja.

Aqiqah sebagai ajaran agama sudah menjadi adat masyarakat, para keluarga, sahabat dan tetangga mereka datang serta membawa suatu hadiah sesuai dengan ke -

ikhlasan dan kemampuan mereka. Bagi Masyarakat Kecamatan Suppa kegotong royongan itu adalah salah satu kebiasaan yang paling diutamakan.

3. Kematian.

Adapun peristiwa kematian ini kerja sama dan bergotong royong penduduk nampak dengan secara nyata bila seseorang meninggal dunia, seluruh pemilinya dan warga kampung datang melayat untuk membantu mengurus jenazah. Jenazah dimandikan oleh orang yang paling dekat hubungan keluarganya. Mayat laki-laki dimandikan oleh laki-laki demikian pula sebaliknya.

Penyelenggaraan upacara kematian menurut ajaran Islam, tidak ada perbedaan untuk semua orang, seperti jenazah, harus dimandikan dibungkus dengan kain kapan, kemudian disembahyangi oleh imam, pada hakikatnya tidak ada perbedaan perlakuan antara bangsawan dengan orang tosama (biasa) hanya yang membuat perbedaan perlakuan itu adalah menyangkut tatacara yang menyertai tahap-tahap pemakamag jenazah itu.

4. Turun sawah.

Adat turun sawah apabila tiba waktunya untuk turun (bekerja) di sawah, maka mereka bersatu dengan jalan mengadakan musyawarah "Kappalili" artinya dia membawa kerbau keliling pada suatu tempat yang tertentu. Kemudian di ikut sertakan semua Masyarakat yang akan tu -

run sawah turut bergembira bersukaria dan bergendang kiri kanan sambil membawa kerbau pada tempat yang telah ditentukan.

Ada satu rumah besar yang dinamakan "Arajang" dan penghuninya dianggap sebagai dukun besar, disitulah para hadirin duduk bersila sambil menghayati dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar semoga dalam mengerjakan pekerjaannya akan mendapat hasil yang memuaskan.

Setelah itu mereka hadapkan kerbau itu ke dua-dua kemudian dipotong, lalu dimasak untuk mereka makan bersama, sesudah ia makan diputuskanlah waktunya untuk turun sawah, jenis padi yang ditanam, penebaran benih dan waktu penanamannya. Setelah selesai pertemuan maka ia kembali masing-masing kerumahnya.⁵

e. Kesdaag Pendidikan.

Sebagaimana lazimnya bahwa Pendidikan formal sebagai wadah untuk menyelenggarakan Pendidikan. Maka dalam hal ini di Kecamatan Suppa terdapat lembaga-lembaga Pendidikan formal dan non formal.

Secara umum lembaga Pendidikan tersebut ada dua macam yaitu:

5. Fenilik Kebudayaan Kecamatan Suppa wawane cara pada tanggal 25 April 1987 di Majennang.

1. Lembaga Pendidikan umum.
2. Lembaga Pendidikan Agama.

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang kedua lembaga Pendidikan tersebut, lebih dahulu penulis memberikan batasan mengenai pengertian lembaga-lembaga Pendidikan. Yang dimaksud lembaga-lembaga Pendidikan ialah suatu organisasi atau kelompok manusia yang dapat mempertanggung jawabkan atas terselenggaranya Pendidikan yang dapat menciptakan satu suasana dimana Pendidikan itu berlangsung yang sesuai dengan tugas-tugas Pendidikan yang dipertanggung jawabkannya.

Dari kedua jenis Lembaga Pendidikan yang ada di Kecamatan Suppa, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V.
LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM/AGAMA.

No	Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah dasar	27	
2	SMP	2	
3	Mad. Ibtidaiyah	7	
4	Mad. Tsanawiyah	1	
5	Mad. Aliyah	1	
Jumlah		38	

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Suppa, Thn. 1987.

Kelihat jumlah lembaga Pendidikan tersebut diatas jumlah keseluruhannya ada 38 buah, kalau dibandingkan kedua lembaga tersebut nampak adanya perbedaan - yang menonjol baik dari segi jumlah lembaganya maupun dari segi jumlah siswanya. Berikut ini dapat dilihat - pada tabel VI dan VII.

TABEL VI.

PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH UMUM.

No	Tingkat sekolah	Banyaknya siswa	Ket.
1	2	3	4
1	Sekolah Dasar	5032	siswa!
2	SMTP (sekolah menengah tingkat pertama)	1518	siswa!
	Jumlah	6550	siswa!

Sumber Data : Kantor DEPDIBUDCAM Suppa. 1987.

TABEL VII.

PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH AGAMA.

No	Tingkat sekolah	Banyaknya siswa	Ket.
1	Madrasah Ibtidaiyah	310	siswa!
2	Madrasah Tsanawiyah	117	siswa!
3	Madrasah Aliyah	49	siswa!
	Jumlah	476	siswa!

Sumber Data : Kantor DEPDIBUDCAM Suppa. 1987.

Dengan data tersebut menunjukkan bahwa madrasah dewasa ini renda sekali dibanding dari jumlah siswa pada sekolah umum, dimana terdapat di sekolah umum sebanyak 6550 jumlah siswa, sedangkan di sekolah agama hanya berjumlah 476 siswa.

Kedua macam bentuk lembaga Pendidikan itu Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan langsung bertanggung jawab yaitu menyelenggarakan Pendidikan agama pada sekolah umum.

Makanya itu Pendidikan Agama diajarkan di sekolah umum, agar siswa dapat menanamkan rasa ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agar ia dapat hidup mandiri dikalangan masyarakat, karena siswa yang tidak mempunyai rasa taqwa dalam jiwanya, maka anak itu akan berakibat jauh dari sinaran agama.

Sebab hanya dengan meningkatkan segi kebendaan tanpa mementingkan kerohanian, maka butalah dari pengetahuan agama. Hal ini membuktikan bahwa banyak kasus kenakalan anak-anak, seperti korban narkoba, remaja yang terganggu moralnya, tidak menghormati guru dan sebagainya. Salah satu masalah yang penting dihadapi dalam dunia Pendidikan Islam adalah bagaimana cara mengajarkan kepada anak didik sehingga memperoleh hasil yang maksimal, yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan Pendidikan Agama.

Namun berhasil atau tidaknya baik tergantung pada situasi dan kondisi.

Salah satu sarana yang mewujudkan adalah melalui Pendidikan Agama baik yang diselenggarakan melalui media Pendidikan formal maupun nonformal dalam masyarakat.

Jadi, guru Pendidikan Agama di sekolah juga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak, tidak saja paralel dengan pembinaan agama dalam keluarga, tetapi Pendidikan di sekolah adalah usaha yang paling sadar untuk membentuk kehidupan yang harus dimulai oleh anak-anak, serta mempunyai efek yang paling fundamental baik di sekolah umum maupun swasta seperti halnya madrasah-madrasah.

Dengan demikian melalui Pendidikan Agama akan dapat ditanamkan kesadaran bahwa agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dan diyakini sehingga dapat dikembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu dan tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Karena bidang studi Pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah sehingga suatu sarana dan upaya utamanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, khususnya

anina meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian.

Kemudian pengaturan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama antara lain, dicantumkan di dalam Garis - Garis Besar Haluan Negara, Undang-Undang tentang dasar Pendidikan dan pengajaran di sekolah, serta ketentuan-ketentuan lainnya yang pada akhirnya dijabarkan dan dituangkan lebih lanjut secara terperinci didalam kurikulum masing-masing jenis sekolah untuk dapat diajarkan sebagai salah satu bidang studi.

Fungsi Pendidikan Agama disekolah dalam GBHN yang ditetapkan dengan Tap MPR.No.IV/MPR/1978 pada bahagian Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain:

"Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk Pendidikan Agama yang dimasukkan kedalam kurikulum disekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas Negeri"6.

Pada bagian lain disebutkan:

"Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadi-

6. Tean Pembinaan Penataran Dan Bahan Penataran Pegawai RI. Undang-Undang Dasar 1945, P_ 4 Dan GBHN, cetakan I Jakarta 1978 hal.76.

na dan diperkembangkan semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa.

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan - bahwa Pendidikan agama disekolah-sekolah mempunyai - fungsi:

- a. Sebagai salah satu sarana Pendidikan Nasional terutama untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi kebudi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan demi terwujudnya manusia-manusia pembangun.
- b. Sebagai salah satu sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama.

Karena pentingnya fungsi Pendidikan agama tersebut di dalam kerangka pembangunan Nasional yang dilaksanakan melalui Pendidikan, maka Pemerintah telah mengeluarkan beberapa ketentuan perundang-undangan yang mengatur lebih lanjut pelaksanaan Pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dan di Madrasah-madrasah.

Kenyelenggaraan dan melakukan hubungan terhadap sekolah-sekolah/pengurus agama, baik yang didirikan oleh Departemen Agama sendiri, maupun yang diasuh oleh lembaga-lembaga Pendidikan swasta.

Jenis-jenis sekolah dan Madrasah yang dibina dan yang dikembangkan oleh Departemen Agama bersama-sama dengan Masyarakat yaitu:

- PGA (terdiri dari 4 tahun dan 6 tahun).
- Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah).
- Pondok Pesantren (disamping terdapat Madrasah dan juga sekolah-sekolah umum).

Menyelenggarakan Pendidikan agama pada sekolah umum yang diasuh oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang meliputi SD, SMTP, SMTA serta yang sederajat lainnya. Selain itu Departemen Agama ikut bertanggung jawab terhadap kelancaran dan kemantapan Pendidikan.

Madrasah itu meliputi tiga tingkatan :

- a. Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan SD.
- b. Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan SMTP.
- c. Madrasah Aliyah setingkat dengan SMTA.

Keberhasilan Madrasah tentunya amat tergantung pada mutu Madrasah masing-masing, dan kepada keikhlasan, keterbukaan dan kerjasama antara Kanwil Departemen Agama, Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Daerah-daerah, dibawa Koordinasi Kepala Daerah.

BAB III.

PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DI KECAMATAN SUPPA.

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM.

Berbicara mengenai Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam pada khususnya berarti mempersoalkan masalah manusia dan kemanusiaan, yang paling penting diantara segala yang dianggap penting dalam hidup ini.

Pendidikan adalah suatu usaha yang menyangkut kehidupan pribadi manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, juga sebagai warga Negara.

Sejak dahulu hingga sekarang, Pendidikan senantiasa mempunyai permasalahan yang seirama dengan perkembangan zaman, disamping Pendidikan itu sendiri diwarnai oleh pelaksanaannya. Pendidikan di Dunia Barat berbeda dengan Pendidikan di dunia Timur. Pendidikan di Indonesia berbeda dengan Pendidikan di Australia, meskipun di Australia ini termasuk Negara tetangga kita sendiri. Pendidikan umum tidak sama dengan Pendidikan Agama (Pendidikan Islam).

Jadi Pendidikan itu seragam bentuk dan tujuannya dan tidak sama pelaksanaannya, namun dibalik keseragaman itu ia seragam dalam hakekatnya.

Sebelum mengetahui makna dan hakekat dari pada-

Pendidikan Islam,ada baiknya kita kenal terlebih dahulu pengertian Pendidikan itu sendiri.

Kata Pendidikan Islam adalah tersusun dari dua buah kata yang berlainan sumber pengambilannya.

Yakni: Pendidikan berasal dari bahasa Indonesia asal - dari kata kerja, didik, mendidik, memelihara dan - memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai ahlak - dan kecerdasan fikiran. Misalnya seorang ibu harus pandai mendidik anaknya.¹

Ditinjau dari segi istilah, oleh beberapa ahli - pendidik mengemukakan definisi Pendidikan yang saling berbeda satu sama lain antaranya:

1. Hasan Langgulung merumuskan "Pendidikan adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidup"².
2. Arifin MED merumuskan "Pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membentuk - dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimalnya yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan"³.
3. Achmad D. Marimba mengemukakan "Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama"⁴.
4. K.H. Dewantara merumuskan definisi Pendidikan sebagai berikut "Pendidikan ialah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak"⁵.

1. W.J.S. Poerwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia Pen. Balai Pustaka Jakarta cet. VIII thn. 1985, h. 250.

2. Prof. DR. Hasan Langgulung. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam cet. I thn. 1980 hal. 92.

3. Drs. HM. Arifin MED, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat, pen. Bulan Bintang Jakarta cet. II, thn. 1975 hal. 12.

4. Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Falsafat Pendidikan Islam pen. Almaarif Bandung, cet. IV, thn. 1980, h. 19.

5. ibid hal. 20.

Jari derisaini-derisaini yang dikemukakan oleh para ahli diatas para juris besaraya dapat dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses pendewasaan, oleh karena itu dengan membanding-bandingkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangannya dengan penuh rasa tanggung jawab, demi untuk mencapai kedewasaan rohani dan jasmani, serta terbentuknya kepribadian yang utama.

Itulah sebabnya maka tanpa melalui proses pendidikan manusia tidak akan berkembang dengan sebenarnya, maka dari itu pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan watak keagamaan pada anak.

Menurut pandangan Islam manusia sejak dilahirkan telah diberi fitrah (kemampuan dasar) untuk beragama Islam, dengan firman Tuhan dalam surah Arrum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبَدِّلْ دِينَهُ إِنَّكَ إِذْ أَلَيْكَ الدِّينُ الْأَفْصَحُ وَكَانَتْ
أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah-

yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah Allah yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.⁶

Seperi Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَوْهَادٌ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ
 وَبُرْجَانِيَّةٍ (رواه المسلم)

Artinya:

Dari Abi H.,raerah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi. (Rawahul - Luailin).

Akan tetapi kebanyakan orang tua yang mengakti batkan anak tersebut menjadi orang yang beragama Yahudi Nasrani dan Majusi, sedangkan fitrah Tuhan mengatakan manusia diciptakan dengan melengkapi fitrah atau naluri beragama tauhid yaitu agama Islam, bilamana ada manusia yang beragama selain agama Tauhid, maka hal tersebut disebabkan oleh pengaruh Pendidikan atau lingkungannya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, maka kita mengetahui bahwa didalam Pendidikan ada beberapa faktor yang terpenting yaitu:

- a. Adanya pendidik, maka Pendidikan dapat berlangsung.
- b. Adanya anak didik, maka Pendidikan dapat diterapkan.

6. Departemen Agama RI AlQur'an dan Terjemahnya halaman 645.

7. Iman Maslim, Shahih Luailin, jua II, Surabaya, Assigafiyah, thn. hal.458.

- c. mempunyai alat-alat untuk dipakai dalam Pendidikan.
- d. Pendidikan harus mempunyai sasaran yang tertentu.
- e. Sekitar Pendidikan yaitu masyarakat dan lingkungan.

Jadi kebijaksanaan dan strategi Pendidikan tersebut baru dapat dipanahi benar-benar bila kita telah memahami pengertian filsafat dari pada Pendidikan, yaitu pengertian tentang hakikat Pendidikan, asas-asasnya hak dan tanggung jawabnya, tujuan serta pangsinya dalam pembangunan.

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan Formil dan non formil.

-Jadi dengan kata lain pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan menanggulangi fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

-Asas pendidikan adalah Life long Education (Pendidikan seumur hidup) menurut fitrahnya masing-masing anak didik, baik melalui cara-cara formil maupun non formil (di sekolah dan diluar sekolah) 8.

Dengan demikian pendidikan itu tidak mempunyai batas atas dan batas bawah atau batas umur mulai dapat dididik sampai umur tertinggi dimana manusia dapat dididik sebagai mana menurut Langeveld, bahwa Pendidikan itu berlangsung se umur hidup sejak umur 3 tahun, sampai dewasa.

8. Drs. H. L. Arifin M. Ed. opcit halaman 12.

Disamping itu perlu disadari bahwa Pendidikan tidak boleh memperkosa kemampuan dasar manusia untuk dibentuk menjadi manusia yang lain, melainkan hanya membimbing sesuai dengan kemampuan (fitrah masing-masing).

Adapun yang menjadi hak dan penanggung jawab pendidikan adalah seluruh bangsa Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Didalam pelayanan pendidikan tersebut ketiga ini perlu dijalin kerja sama yang sesuai demi suksesnya usaha mewujudkan tujuan yang hendak di capai.

Hak dan tanggung jawab tersebut dalam ajaran Islam sangat ditekankan dalam hubungannya dengan sesama ialah pokoknya berpangkal pada pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Adapun tujuan akhir pendidikan di Negara kita se bagai mana di tetapkan dalam Garis Garis Besar Haluan Negara (GGHN) dalam kehidupan ber bangsa dan ber negara. Dengan demikian langkah yang seperti ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang telah di tetapkan oleh MPR/RI yang mengatakan:

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila; bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun

gunakan yang dapat membangun dirinya serta ber-sama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".9.

Jadi tegasnya bahwa rumusan tujuan pendidikan di atas mengandung ideabitas bahwa manusia Indonesia hendaknya menjadi manusia pembangunan yang memiliki

1. Memiliki kesehatan Jasmani dan Rohani.
2. Memiliki Ilmu pengetahuan yang berkembang serta keterampilan yang di perlukan.
3. Memiliki kemampuan mengembangkan daya cipta dan rasa tanggung jawab.
4. Dapat mengembangkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa.
5. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi di sertai dengan Akhlaq yang luhur.
6. Mencintai bangsanya serta sesamanya manusia.

Jadi pendidikan mempunyai arti sangat penting bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di masa mendatang orang yang melaksanakannya, lebih-lebih lagi dengan pendidikan Islam.

Untuk mengetahui lebih jauh apakah itu pendidikan, Islam maka dalam hal ini penulis mengemukakan sebagai berikut:

"Menurut Etimologi, Islam ini berasal dari bahasa Arab terambil dari asal kata "Salima" yang berarti selamat, sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata "Aslama" yang artinya memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti juga "

9. Bahan penataran Pendidikan Moral Pancasila untuk Guru SD-SMP-SMA. GBHN Tap MPR Noll/MPR/1983. halaman 84.

menyerankan diri, tunduk patuh dan taat. Kata Aslama itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti-pokoknya, sebab itu orang yang melakukan Aslama atau masuk Islam dinamakan Muslim. Berarti orang itu telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah Jt, dengan melakukan aslama, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya di Dunia dan di Akhirat, 10

Jadi Islam adalah Agama Allah yang di wahyukan kepada Rasulnya guna di ajarkan kepada manusia. - Ia dibawa secara nyata dari suatu generasi ke generasi selanjutnya, dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayat dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat Rahman dan Rahim Allah.

Adapun dalam sebelum risalah Muhammad Saw, sipatnya lokal atau nasional, ia hanya kepentingan bangsa dan daerah tertutup, dan terbatas pula periodenya. Para Rasul yang mengajarkan Islam itu dilaksanakan nama-nama rantai yang sambung bersambung, tapi mereka dalam satu kesatuan tugas yaitu tugas ketahanan (risalah Ilahiyah) membawa pengajaran dan peringatan kepada manusia. Dengan itu ia juga melengkapi dengan hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan dari Tuhan berdasarkan atas hajat dan kebutuhan bangsa dari daerah itu.

10. Drs. Haruddin Razak, Dinul Islam, Bandung Al-Mearif cet. II. thn. 1977. hal. 56.

Adairnya ketika Islam datang dipantunya risalah Muhammad SAW, ia menjadi Agama universal untuk seluruh manusia, sebab itu risalah Muhammad SAW mengundangkan da'wanya kepada seluruh masyarakat dan bangsa yang ada di bumi, dan akan disampaikan kepada masyarakat yang paling penghabisan diakhir zaman.

Sebagaimana definisi Islam menurut :

- Prof. Ahmad Musa Salim. "Islam adalah sistem ilahi dipandang dari perundang-undangan, ilmiah dipandang dari segi pengalaman sejarahnya, Islam membangun masyarakat dengan membias peribadi individu".¹¹.
- Dr. Mustafa Assibay "Islam ialah hati yang hidup yang menguasai seluruh sinar Rabbani yang meng-rangi kalbu, perasaan dan fikiran, jasa-jasa aktifitas hidup yang digerakkan dengan tulus semata menghadapkan wajah ilahi.
- Sembakakan diri kepada Alhakku dan meniadakan diri terjun dalam mempertahankan Alhakku itu - sampai seruan kebaikan, jadi bernilai tinggikan berkuasa.
- Organisasi masyarakat yang dibawa Muhammad - yang mampu menghantarkan masyarakat kepada hidup yang terang benderang terlepas dari kegelapan dan ia mengantarkan masyarakat kepada kebahagiaan Dunia Akhirat.¹².

Dengan beberapa pengertian Islam baik yang menyangkut etimologi maupun menurut beberapa pendapat para ahli, maka kita harus memahamidan menghayati bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang dibawa

11. Prof. Dr. Umar Muhammad, Attamby, Assuibay, - Filosofia Pendidikan Islam, pen. Helen Hartono, hal. 166.
 12. Dr. Mustafa Assibay Istirakiah Islamiyah - Diterjemahkan menjadi Sistem Masyarakat Islam saduran bebas oleh H.A. Lalik Ahmad CV Lailya Jakarta, hl. 98.

Oleh Nabi Muhammad SAW, dan diwariskan kepada seluruh umatnya.

Dimana anjuran atau perintah Islam, antara lain:

- Islam menganjurkan setiap orang berlaku adil dan melakukan kebajikan serta mencegah perbuatan durjana, pelanggaran hukum dan perbuatan tidak.
- Islam menganjurkan supaya membayar nafkah dan pemerintah, menuju sifat baik hati, pemaaf dan suka memberi, Islam tidak membenarkan sifat bakhil, loba dan tamak, dan mencela sifat-sifat itu sekeras-kerasnya.
- Islam membangkitkan semangat tolong menolong dan bekerja sama serta mencegah sifat boros-han, sikut-menyikut.
- Islam menganggap bahwa setiap orang bertanggung jawab atas bawahannya dan atas urusan-urusan masyarakat dan kutukan masyarakat itu.
- Islam mewajibkan menyuruh orang berbuat ma'ruf dan mencegah kemungkaran.¹³

Dalam hubungan ini beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi Pendidikan Islam yang antara lain:

1. Ahmad D. Marimba merumuskan "Pendidikan Islam adalah "Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."¹⁴
2. Prof. Dr. Mhd. Athiyah Al Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "Mendidik jiwa akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah (keutamaan) membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan mereka untuk satu kehidupan yang suci seluruhnya ih las dan jujur."¹⁵

13. ibid halaman 83-84.

14. Drs. Ahmad D. Marimba opcit hl. 26.

15. Prof. Dr. Mhd. Athiyah Al Abrasy. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam Jakarta, Bulan Bintang, cet. II thn 1984. h. 15.

Jadi pendidikan Islam adalah ikhtiar untuk mendewasakan anak didik secara lahir dan batin berdasarkan kaedah hukum Islam, sehingga memperoleh perkembangan kepribadian yang maksimal sejauh yang mereka capai.

Dengan demikian manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan rohaniyah dan jasmaniyah sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis - baik dalam bidang fisik/materil maupun mental/spiritual, baik dalam hubungan antar manusia secara horisonal maupun vertikal dengan Allah penciptanya.

Dalam hubungan ini pendidikan agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan - yang bertaqwa kepada Tuhan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkalaku yang berdasarkan norma-norma sosial menurut agama Islam.

Justeru itu Pendidikan agama Islam sebagai salah satu aspek pendidikan Nasional, masih menghadapi perolema-perolema yang sangat mendesak untuk dipecahkan, antara lain:

1. Kurikulumnya masih belum terarah dan seragam juga belum mempunyai relevansi (hubungan se-

- rasi dengan kebutuhan pembangunan Nasional.
2. Sistem pengajian dan pelaksanaannya - belum dapat di andalkan sesuai dengan metode logis dan teknis Paedagogis yang semestinya.
 3. Luta pendidikan masih renda bila diukur dengan tujuan yang hendak di capai.
 4. Sumber dana baik dari pemerintah maupun dari masyarakat belum diolah secara efektif dan efisien.¹⁵

Perolema tersebut telah dicoba untuk dipecahkan oleh Departemen Agama, antara lain dengan melalui

1. Penataran tenaga tenaga teknis termasuk pendidik dan Guru-guru Agama meskipun masih dalam peluse yang relatif kecil dibanding dengan jumlah tenaga yang harus di tatar.
2. Melengkapi perasarana dan sarana berupa gedung sekolah serta alat alat peraga, keterampilan, meskipun jumlahnya masih sangat menim.
3. Memberikan Buku-buku pedoman untuk Guru serta buku-buku pelajaran untuk murid dalam jumlah yang sangat terbatas.
4. Inovasi kurikulum serta metodologi pendidikan juga telah dirintis melalui proyek pengembangan sistem pendidikan Agama dan proyek peningkatan mutu pendidikan Agama di sekolah Umum yang hasilnya akan di jadikan pola baru dengan mengembangkan pendidikan agama selengkapny,
5. Senan tiaga mendorong Lembaga-lembaga pendidikan Agama serta untuk mengembangkan daya cipta dan karsa dalam usaha pendidikan agama sejalan dengan polah pendidikan Nasional.
6. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar meningkatkan kesedian dan kemampuan saling - bantu membantu antara pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, masyarakat dan keluarga.¹⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama di mana subyeknya adalah peribadi anak yang sedang berkembang, maka ada juga hubungan timbalbalik -

15. Ibid halaman .17.

16. Drs. H. E. Arifin. E. Ed. Gpcit halaman.17.

antara instansi penanggung jawab Pendidikan yaitu Pemerintah dalam hal ini sekolah dan keluarga mutlak diperlukan, bukan hanya karena anak didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan dari kedua instansi tersebut akan tetapi juga pengaruh Pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima anak didik.

Dalam lingkungan tersebut tidak boleh menimbulkan kontradiksi (pengaruh yang berlawanan) tersebut kecuali bisa mengakibatkan prestasi (rasa gagal) pada anak - juga komplikasi Psikologis yang menghambat perkembangan jiwa anak didik. Dengan adanya hubungan yang demikian, maka jelas diperintahkan oleh Tuhan dalam surah Al Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan Takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. 17."

Ahirnya dalam uraian yang lebih lanjut dalam bab ini penulis sajikan salah satu aspek fundamental dari - pada Pendidikan yang dalam praktek banyak dilupakan - oleh para pendidik atau para pelaksana teknis, juga - dilupakan oleh penanggung jawab Pendidikan dalam keluarga yaitu, bahwa untuk memperoleh sukses pelaksanaan Pendidikan agama diperlukan pengertian dan pema-

Depdik R7

man terhadap:

1. Tingkat-tingkat perkembangan psikologis dan tingkat-tingkat pertumbuhan fisik anak didik terutama yang menyangkut perkembangan & penhayatan anak terhadap agama.
2. Dasar-dasar metodologi Pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak didik.
3. Sistem pengelolaan kerja sama penanggung jawab Pendidikan dalam pengertian oprasionil serta mekanismenya dalam rangka pengarah dan bimbingan yang serasi.
4. Ketiga hal tersebut diatas perlu disadari - dengan pengertian pokok dari ajaran Al Qur'an dan sunnah Nabi serta para Ulama-Ulama-Islam sendiri.¹⁸.

Dengan beberapa penjelasan diatas maka penulis sudah berusaha dengan kemampuan yang masih terbatas, mengemukakan uraiannya menurut segi-segi teoritis dan peraktis dalam Pendidikan Islam.

B. PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI KECAMATAN SUPPA.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah serta kelangsungan hidupnya tidak dibatasi pada periode usia tertentu atau lingkungan tertentu, sebab itu kita kenal bahwa pemegang tanggung jawab Pendidikan ada tiga lembaga atau badan - yang bertugas untuk menyelenggarakan Pendidikan tersebut. Dan diantara ketiga lembaga itu saling bantu

¹⁸. Drs. H. M. Arifin M. Ed, opcit. hal. 20.

men bantu antara satu sama lain, demi mencapai tujuan - yang diinginkan.

1. Jenis Pendidikan .

Adapun jenis-jenis Pendidikan yang ada dikecamatan Suppa adalah sebagai berikut:

- Pendidikan informal.
- Pendidikan formal.
- Pendidikan non formal.

Ketiga lembaga ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda dalam mendidik manusia sebagai satu kesatuan.

- Pendidikan informal atau keluarga ialah Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak dilahirkan sampai mati. Dalam perkembangan keluarga atau dalam pergaulan sehari-hari. Maka Pendidikan yang pertama dan yang utama didapat oleh manusia dalam hidupnya ialah Pendidikan rumah tangga, oleh karena itu rumah tangga itulah yang merupakan alam Pendidikan yang pertama bagi anak-anak, dimana Pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga, itu sangat besar pengaruhnya dan dapat menentukan bagi kehidupan selanjutnya.

Pada umumnya hubungan kekeluargaan itu dapat mengakibatkan kasih sayang yang cukup, yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi perkembangan anak selanjutnya dan dapat menghambat kepribadian anak .

Orang tua secara sadar mendidik anaknya akan selalu dituntun oleh tujuan Pendidikan demi untuk membentuk kepribadian yang utama. Mereka tidak akan memanjakan dengan kasi sayang yang berlebi-lebihan dan selalu berusaha untuk tidak menampakkan sikap dan tingka laku yang tidak wajar. Jadi nampak bahwa Ibu dan Bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas perkembangan kepribadian anak, karena anak itu adalah amanah yang diletakkan Allah diatas kedua orang tuanya. Oleh karena itu, maka orang tua lah yang memikul tanggung jawab atas Pendidikan anak-anaknya .

Dalam Al Qur'an Allah berfirman dalam surah Attahrim-ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأٰلِيكُمْ نَارًا الخمر - 7-

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".

Melihat tugas dan tanggung jawab orang tuayang demikian berat dibanding dengan kemampuan mereka, maka tidak mungkin keseluruhan tugas tersebut dapat dipenuhi, inilah sebabnya maka penanggung jawab lainnya yaitu guru disekolah (formal) dan pemuka-pemuka masyarakat dan pemerintah (in formal).

2. Pendidikan Formal.

Sekolah adalah lembaga Pendidikan yang kedua dan merupakan lanjutah dari pada Pendidikan rumah .

tersebut. Kalau yang menjadi alasan rusuh tersebut adalah kedua orang tua, maka yang memegang peranan penting di sekolah ialah guru.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang terorganisir di mana pelajarannya diberikan kepada siswa didik secara teratur sistematik dan terencana. Setelah anak memasuki masa anak-anak, maka lingkungannya akan bertambah meluas, sehingga kebutuhan anak pada masa sekolah tidak dapat ditanggung sepenuhnya kepada keluarga, jadi anak-anak sudah dapat belajar menulis, membaca dan sebagainya melalui bangku sekolah.

Guru sebagai diangkat oleh negara untuk diberi tugas dan tanggung jawab melaksanakan Pendidikan dan pengajaran. Guru bukan hanya sekedar pengajar saja atau memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, tetapi juga guru adalah pendidik yang diharapkan dapat mempengaruhi dan merubah sikap serta perilaku anak sesuai dengan cita-cita pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua anak sendiri.

Dengan kata lain melalui proses interaksi edukatif antara guru dengan murid di sekolah, diharapkan terjadi perubahan pada diri anak yang meliputi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif, yaitu dalam proses belajar mengajar, pendidik diharapkan menuangkan ilmu seba-

nyak-banyak ya kepada anak didik.

b. Aspek afektif . ialah untuk mencapai tujuan ini pendidik tidak saja dituntut untuk melimpahkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu diharapkan supaya menanamkan dan menumbuhkan sikap anak didik.

c. Aspek psikomotor; disamping kedua tujuan tersebut dalam dunia pendidikan diharapkan juga agar dapat memperkaya keterampilan bagi anak didik .

Untuk mencapai semua ini, maka siswa harus diperbantuk peraktek baik didalam maupun diluar sekolah

Dengan uraian diatas maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam yakni membentuk kepribadian muslim , maka hendak lah pendidik menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya agar menghancurkan apa yang telah dibawa di rumah tangga.

3. Pendidikan non formal.

Pendidikan non formal yang diperoleh dari masyarakat secara sadar .

Jadi Pendidikan diluar sekolah juga turut menentukan bagi pembinaan individu. Hal-hal yang tidak dijumpai di sekolah, maka dengan individu, lingkungan dan masyarakat dapat memberikan bimbingan secara sadar dan terpadu, sebab masyarakat adalah kumpulan dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan -

dan Agama.

Sebab itu maka kondisi dan suasana dalam lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak, di silah letak pentingnya para pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengendalikan dan menggerakkan keadaan masyarakat, sehingga dapat terciptanya suasana yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian penulis kemukakan beberapa contoh pendidikan jalan dalam masyarakat, yaitu:

- Lembaga perkumpulan pemuda.
- Kegiatan hari-hari besar Islam.
- Perkumpulan keagamaan, ceramah Agama, Pengajian
- Lembaga remaja masjid.
- Perkumpulan olah raga, kesenian dan sebagainya.

Dengan perkumpulan-perkumpulan tersebut diatas berdasarkan agama Islam, para pemimpin dan pemuka agama dapat memberikan bimbingan dengan jalan ceramah-ceramah agama, agar menjalin kepribadian anak selaku Umat Islam harus dibarengi pengetahuan dan agama.

2. Kegiatan Ladrash di Kecamatan Jappa.

Dengan demikian penulis mengadakan penelitian terhadap beberapa lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Jappa, sebagai tempat mengambil data dan sebagai obyek penelitian.

Dalam penelitian tersebut penulis mengadakan wawancara dengan pimpinan Madrasah, dan menanyakan hal-hal yang dianggap penting dalam menangani Madrasah-masing-masing. Yaitu : madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, maka penulis mengambil beberapa lembaga Pendidikan sebagai sampel yaitu satu Madrasah Ibtidaiyah, satu Madrasah Tsanawiyah dan satu Madrasah Aliyah, untuk mewakili sebahagian lembaga Pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Suppa.

Untuk memberikan gambaran pelaksanaan Pendidikan Islam, pada Madrasah-madrasah tersebut, berikut ini penulis akan menguraikan Madrasah-madrasah tersebut - secara singkat.

1. Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lero.

Dilingkungan Madrasah ini, penulis menemui kepala sekolahnya sendiri M. Mudrik Ayyub selaku penanggung jawab di madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah DDI, berdiri sejak tanggal 29 September 1967, Madrasah ini bersifat swasta dan bernaun dibawa yayasan, sejak tahun itu mereka aktif-menerima murid sampai sekarang dan telah berhasil menamatkan murid sebanyak 860 orang lebih.²⁰

Hal-hal yang dirasakan sebagai kesulitan yang begitu berat diantaranya:

²⁰M. Mudrik Ayyub kepala sekolah wawancara di Ujung Lero tgl. 25 April 1987.

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memasu-
kan anaknya pada madrasah dibanding dengan
sekolah-sekolah lain.
- b. Peragawana pendidikan dan fasilitas belajar
mengajarnya belum memadai dibanding dengan
sekolah lain.

Menurut pendapat kepala sekolah, untuk membatasi kesulitan-kesulitan yang timbul diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kiranya Mahasiswa-Mahasiswi dapat berperan-
serta dalam rangka memberikan pengertian pa-
da masyarakat tentang SKB Menteri akhirnya
masyarakat menyadari akan pentingnya Pendi-
dikan agama dalam kehidupan Dunia dan Akhi-
rat, serta menghadapi era pembangunan dewasa
ini.
- b. Partisipasi para Mahasiswa-Mahasiswi dalam
rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan pe-
ngembangan Pendidikan agama.²¹

Dari sejarah perjalanan Madrasah ini, sejak ber-
dirinya di tahun 1957 hingga kini selalu mencapai re-
kor yang tinggi, jumlah murid selalu melebihi dari
200 orang anak dibanding dengan Madrasah-madrasah lain

²¹M. Mudrik. Ayyub kepala Madrasah Ibtidaiyah -
Wawaneara penulis tgl. 27 April 1987.

dengan sedikit demi-demi tahun-tahun berikutnya dapat -
 begitu lama dan dapat berkembang sesuai dengan yang -
 diharapkan.

Lebih jauh dapat ditambahkan, bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI, menurut keterangan yang diberikan kepada pimpinan, sudah memiliki gedung sendiri berkat bantuan dari masyarakat dan pemerintah.

Dari masyarakat sebanyak Rp500.000 (untuk lokasi) dan -
 dari Pemerintah diperoleh secara bertahap yakni Rp.800
 000, untuk rehabilitasi gedung, kemudian Rp.500.000 untuk
 penambahan lokal ruang belajar, dan mendapat bantuan *
 dari Gubernur sebanyak Rp.600.000 (enam ratus ribu rupie
 ah) kemudian menyusul lagi Rp.300.000 (tiga ratus ribu *
 rupiah), sehingga dari pihak Pemerintah diperoleh bantuan
 keseluruhan Rp.2600.000 (dua juta enam ratus ribu rupiah).

Pemberian bantuan ini tidak secara tetap, melainkan
 sewaktu-waktu saja, tetapi yang berasal dari masya-
 rakat berkelanjutan, yakni kapan saja ada kebutuhan -
 Madrasah yang disampaikan lewat pengurus, maka masyarakat
 memberikan menurut **yang dibutuhkan**, baik berupa uang
 maupun berupa bahan bangunan.²²

Untuk jelasnya penulis kemukakan keadaan guru -
 dan murid Madrasah sesuai dengan tabel berikut.

22. M. Mudrik Ayyub, kepakah Madrasah Ibtidaiyah
 DDI Ujung Lero, wawancara 27 April 1987.

Tabel I

KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DDI TAHUN 1987

No	Nama Guru	Jabatan	Pangkat	Kel	Pendidikan
1	M. Mudrik Ayyub	Pimpinan	II/d	L	PGAN 6 thn
2	Haeruddin	G. Agama	II/d	L	PGAN 6 thn
3	Sarifah Fatima	G. Agama	II/c	P	PGAN 6 thn
4	ST. Marduni	G. Agama	II/c	P	PGAN 6 thn
5	Jahmad	G. Agama	II/b	L	PGAN 6 thn
6	Sarmah	G. Bantu	-	P	SMA
7	Rasli	G. Bantu	-	L	SMA

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah DDI

27 April 1987.

Tabel II.

KEADAAN MURID MADRASAH IBTIDAIYAH DDI UJUNGLERO
TAHUN 1982 - 1987.

Tahun Ajaran:	82-83	83-84	84-85	85-86	86-87
Kelas I L	22	25	22	25	34
P	30	25	30	29	23
J	52	50	52	54	57
Kelas II L	26	24	26	27	25
P	23	25	23	25	35
J	49	49	49	52	60
Kelas III L	33	26	33	26	35
P	21	22	21	22	20
J	54	48	54	48	55

Kelas IV	I	20	20	20	21	23
	II	24	19	24	21	26
	J	44	47	44	42	49
Kelas V	I	29	18	29	25	24
	II	30	21	25	21	23
	-	59	39	54	46	47
Kelas VI	I	28	14	20	27	18
	II	19	17	15	30	23
	-	47	31	35	57	41

Table tadi : Dokumentasi keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah DDI thn. 1977.

2. Madrasah Sanawiyah.

Madrasah ini didirikan pada thn. 1973, dalam perjalanan hingga sekarang, telah memiliki gedung sendiri yang terdiri tiga lokal, dan mengasuh siswa sebanyak seratus lebih pertahun.

Madrasah Sanawiyah memiliki tenaga guru sebanyak sepuluh orang, baik yang berstatus guru negeri maupun yang masih honorer.

Kelangsungan hidup Madrasah ini ditunjang oleh bantuan keuangan yang berasal dari masyarakat dan pemerintah, dengan penjelasan sebagai berikut:

Di tahun 1974 masyarakat seberi bantuan sebanyak Rp 1.000.000, kemudian tahun 1976, bantuan oleh Gubernur -

sebanyak Rp.2000.000 (delapan juta rupiah), sumber keuangan seperti itu tidak terikat dan bersifat sewaktu-waktu saja.

Untuk jelasnya penulis kemukakan keadaan guru dan murid Ladrassah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel III.

KEADAAN GURU TSARAWIYAH UJUNG LEMO.

No	Nama Guru	Jabatan	Pangkat	Kel	Pendidikan
1	Drs. Abd. Jamad	Pim	II/c	L	IAIN
2	D. Zamrin MS	G. Agama	II/b	L	PGAN 6thn.
3	L. Said K	G. Agama	II/b	L	PGAN 6thn.
4	L. Saedar U	G. Agama	II/b	L	PGAN 6thn.
5	A. Hatair BA	G. Agama	II/b	L	PGAN 6thn.
6	Abd. Wanab S	G. Honor	-	L	STB
7	Gazali S	G. Honor	-	L	PGAN 6thn.
8	Abd. Kadir	G. Honor	-	L	SLA
9	Latifah H	G. Honor	-	P	SLA
10	Rusli HM	P. Usaha	-	L	SMEA

Sumber data: Dokumentasi keadaan guru Ladrassah Tsarawiyah 1987.

Tabel IV.

KEADAAN MURID MULAI TAHUN 1983 - 1987.

Tahun Ajaran	'Kelas I		'Kelas II		'Kelas III		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1983 - 1984	36	27	14	16	20	14	127
1984 - 1985	16	31	35	21	12	16	133

1985 - 1986	11	9	16	28	33	18	115
1986 - 1987	26	25	17	7	18	24	117

3. Madrasah Aliyah.

Di Ujung Lero juga tidak ketinggalan membuka -
SLTA (sekolah lanjutan atas), Aliyah ini didirikan baru
tiga tahun yang lalu yakni pada tahun 1983 yang ber e
tempat di gedung Tsanawiyah, Aliyah ini untuk menampung
siswa-siwi yang tidak mampu melanjutkan Pendidikan -
nya di Daerah-darah lain.²²

Madrasah Aliyah sudah mencapai tiga kelas bah-
kan sudah ada yang mengikuti ujian pada tahun 1987 ini.
Dengan jumlah muridnya sebagai berikut:

Tabel V.

KEADAAN MURID MADRASAH ALIYAH THN. 1983 - 1987.

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1983 - 1984	8	9	-	=	-	-	17
1984 - 1985	9	11	4	6	-	-	30
1985 - 1986	13	8	7	8	3	5	44
1986 - 1987	12	8	10	7	5	7	49

Sumber data : Dokumentasi keadaan madrasah Aliyah
Ujung Lero.

22. Drs. Abd. Samad selaku pimpinan Tsanawiyah -
dan Aliyah Ujung Lero, wawancara 25 April thn. 1987.

Dari hasil penelitian penulis, ketiga madrasah-tersebut bila dilihat dari jumlah muridnya dapat dianggap baik, akan tetapi bila dilihat dari segi kualitasnya, maka disana sini terdapat kekurangan-kekurangan. Itu adalah sangat berpengaruh dalam pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu minat murid menneuki lembaga pendidikan Islam kurang memuaskan, oleh karena itu untuk mencapai hasil yang diinginkan maka disusunlah program pendidikan agama yang dapat diketahui, dipahami dan dihayati serta dilaksanakan oleh para siswa.

Oleh karena tenaga-tenaga akademik kurang, maka perlu diberikan petunjuk-petunjuk agar supaya pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru-guru mereka dapat dipertanggung jawabkan dan tidak merugikan perkembangan kecerdasan anak.

Dengan demikian maka madrasah-madrasah swasta khususnya di Kecamatan Jappa semakai kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama ditambah mata pelajaran yang ditetapkan oleh yayasan.

Tegasnya bahwa kurikulum madrasah yang berjalan selama ini, tidak mengurangi ketentuan pelajaran agama yang ditingkatkan adalah pemantapan isi pelajaran agama yang sesuai dalam kurikulum maupun diluar kurikulum.

Dengan adanya skab tiga menteri harus diusahakan bagaimana jalan yang terpendek untuk memberikan esensi agama Islam yang cukup, dengan tidak mengurangi pelajaran agama yang pokok, yang sudah diberikan selama ini, begitupun pelajaran umum sehingga standaryang ditentukan adalah sama disekolah agama dan sekolah umum.

Langka ini memang harus diambil, sebab fakta dan data menunjukkan bahwa mutu dari sebahagian besar madrasah yang sangat menurun, baik dari mata pelajaran agama lebih-lebih mata pelajaran umum.

C. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Serta Cara Mengatasinya.

Setelah penulis menguraikan pelaksanaan Pendidikan Islam, namun tidak dapat dilupakan adanya faktor yang menghambat, sebab keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan kita, untuk mempergunakan secara efektif yang seadanya dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat, maka terdapatlah beberapa faktor yang menghambat perkembangan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kecamatan Suppa, baik ditinjau dari segi sarana dan perasarana.

a. Dari segi sarana.

1. Adanya pengaruh lingkungan atau pandangan masyarakat-

ant yang lebih berorientasi kepada lembaga pendidikan yang cepat memberikan lapangan pekerjaan bagi anak-anaknya setelah memamatkan pelajarannya. Dalam hal ini pendidikan umumlah yang dapat menjamin terpeguninya maksud tersebut.

2. Adanya faktor anak .

Anak sendiri memang lebih tertarik memasuki pendidikan umum, disamping dorongan orang tua, mereka saling pengaruh mempengaruhi antara anak-anak itu sendiri, yang memang lebih banyak memasuki pendidikan umum .

Menurut H. Masri SA bahwa, sebenarnya di daerah ini mayoritas beragama Islam , namun salah satu yang dirasakan penghambat perkembangan Pendidikan Islam adalah guru-guru yang lebih senang memasukkan anaknya ke sekolah umum, yang seharusnya merekalah yang menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya.

3. Adanya perubahan nilai dalam masyarakat akibat pengaruh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin membantu manusia lebih mampu untuk menguasai dan menyoal ilmu dengan segala potensinya, tetapi tanpa kemampuan manusia mengendalikan diri dari kemajuan yang telah dicapai akan mengancam dan memba-

hayakan diri sendiri.

4. Kurangnya guru yang bersatus pegawai Negeri yang diangkat oleh departemen Agama yang bisa mengajar - disekolah-sekolah agama khususnya dimadrasah dan maupun honor juga sangat terbatas.

Adapun guru-guru dipemerintah itu, menurut ketentuan Departemen Agama hanya limapuluh persen dari seluruh kebutuhan guru, jadi selebihnya hanya merupakan tanggung jawab lembaga Pendidikan masing-masing. Dengan demikian perlu penambahan tenaga guru untuk menutupi kekurangan-kekurangan tersebut, untuk menambah semangat belajar bagi pelajar-pelajar Islam

b. Dari segi prasarana.

Sebagian telah diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah, Drs. Abd. Samad menjelaskan bahwa yang merupakan hambatan perkembangan Pendidikan Islam - adalah:

1. Alat mobiler.

Mereka mengatakan bahwa alat mobiler sampai saat sekarang ini belum mencukupi sebagaimana yang diharapkan .²³

Pada umumnya sekolah Madrasah mempunyai gedung hanya tiga lokal, sebagian ditempati untuk per-

²³ Drs. Abd. Samad, kepala Madrasah tanawiyah Ujung Lero wawancara 27 April 1987.

Kanteran dan sebagian ditempati belajar, akibatnya - kelancaran perkembangan Pendidikan Islam tidak akan mencapai target yang diharapkan, dan harapan - kita terhadap murid-murid kurang memuaskan.

3. Buku-buku pelajaran dan perpustakaan yang sangat mi nis.

Bilamana penulis kembali memperbatikan urai-
an yang lalu, bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi
dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, adalah sangat ba-
nyak. Tetapi Pemerintah telah berusaha untuk mening-
katkan dan menumbuhkan perkembangan perguruan-per-
guruan swasta dengan memberikan bantuan sesuai de-
ngan kemampuan, tetapi perlu disadari bahwa usaha #
tersebut dapat dikatakan belum setarap dengan bantu-
an yang diberikan kepada lembaga Pendidikan secara-
keseluruhan, karena dana yang tersedia terbatas dan
semakin bertambahnya anak-anak yang memerlukan Pen-
didikan .

Untuk menanggulangi semua kesulitan yang ada
dihadirkan, maka guru-guru dan masyarakat betarema
dengan Pemerintah berusaha sesuai dengan kemampuan-
nya dapat mengurangi hambatan-hambatan dengan mem-
berikan sumbangan baik kepada Pemerintah, masyarakat
(orang tua murid) serta Darwisun, untuk turut berpar-
tisipasi dalam meningkatkan Pendidikan Islam pada -

umusnya khususnya di Kecamatan Suppa.

Selain bantuan dari Pemerintah, kesadaran masyarakat sudah mulai memperhatikan lembaga-lembaga Islam dimana adanya NP tiap lentera tantang adanya persaman-tisazak .

Demikian pelaksanaan Pendidikan Islam di Kecamatan Suppa, peneliti telah mengadakan wawancara dengan kepala-sekolah dan pembina Yayasan serta Pemuka Agama, pada umumnya mengemukakan argumentasi yang hampir sama, sehingga penulis mengemukakan satu pendapat diantaranya untuk mewakili secara keseluruhan.

Menurut Ech.Thaha sebagai pengurus Madrasah, ada beberapa cara yang ditempuh sehingga madrasah ini sampai sekarang masih tetap dihanjiri oleh murid; diantaranya:

1. Pemberikan motivasi mengenai pentingnya Pendidikan Islam bagi anak sebagai generasi penerus, hal ini dilakukan bila ada perayaan-perayaan keagamaan.
2. Menjadikan kerja sama dengan kepala sekolah dasar yang ada di Wilayah itu dalam hal penerimaan murid baru pada tahun ajaran.
3. Adanya bantuan guru dari Departemen Agama.
4. Adanya swadaya dari masyarakat.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kees-

²⁴. Ech.Thaha, pengurus Madrasah wawancara tel.27 April thn.1987

dirajalan bahwa:

1. Masyarakat sudah menyadari pentingnya Pendidikan Islam untuk menanamkan agama pada anak sebagai pe- lanjut generasi Islam yang akan datang.
2. Pemerintah mulai memperhatikan madrasah swasta de- gan adanya SKP tiga Menteri untuk mutu Pendidikan pada madrasah, serta memberikan bantuan tenaga guru dan bantuan dana secukupnya, baik dari Departemen - maupun dari Yayasan sendiri.

Demikian demikian tugas dan tanggung jawab Depar- temen Agama, berusaha memberikan bantuan bagi sekolah- sekolah Islam, diantaranya memberikan bimbingan dalam menyusun kurikulum, mengadakan penataran bagi guru - guru agama dan pengasuh lembaga-lembaga swasta.

BAB IV

DANA SWADAYA MASYARAKAT DALAM USAHA MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH D D I DI KECAMATAN SUPPA

A. Kebutuhan Dana Dari Masyarakat Dalam Membiayai Pendi- dikan Islam Di Kecamatan Suppa

Pada hakikatnya pendidikan adalah modal utama dan satu-satunya tumpuan harapan bagi kehidupan umat dimasa yang akan datang.

Untuk melihat pelaksanaan pendidikan Islam di Kecamatan Suppa, penulis melihat perkembangannya dari tahun ke-tahun yang meliputi kecenderungan penerimaan siswa, keada-an sarana dan prasarana dan dana serta dukungan masyarakat. Berikut ini penulis kemukakan hal-hal tersebut sesuai ha-sil penelitian.

a. Kecenderungan penerimaan siswa.

Dari uraian pada bab yang lalu telah ditunjukkan da-ta mengenai penerimaan siswa pada madrasah yang menjadi sampel untuk lima tahun ajaran, maka tahun ajaran 1982/1983 sampai tahun 1986/1987.

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa penerimaan siswa sekolah agama kadang-kadang menurun, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya anak-

anak usia sekolah yang masuk di sekolah agama.

Namun bila kita perhatikan secara saksama -
bahwa dalam keadaan bagaimanapun belum pernah ada -
madrasah yang sama sekali tidak menerima siswa.

b. Keadaan sarana dan prasarana serta dana.

Telah dijelaskan pada bab yang lalu bahwa pada umumnya madrasah di Kecamatan Suppa masing-masing mempunyai alat perengkapan seperti gedung, bangku, meja, papan tulis dan alat peraga lainnya, namun sarana dan prasarana masih jauh dari memadai.

Ditinjau dari proses Pendidikan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki, maka proses belajar mengajar di sekolah tetap berjalan dengan lancar. Perlu dijelaskan bahwa untuk pengadaan sarana dan prasarana yang lebih menunjang untuk penyelenggaraan Pendidikan di sekolah, maka dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Baik dana yang berasal dari Pemerintah maupun yang bersumber dari swadaya masyarakat.

c. Dukungan Masyarakat .

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan apabila ingin mendirikan satu sekolah adalah lokasinya yang harus strategis, artinya yang mudah dijangkau oleh masyarakat, baik yang berkendaraan maupun -

dengan jalan kaki, jadi harus berada ditengah-tengah-masyarakat.

Dengan demikian maka madrasah itu harus pandai membawa diri ditengah masyarakat, hal ini memberikan konsekwensi agar sekolah itu dapat bertahan, maka harus memberi dukungan positif dari warga masyarakat setempat baik matril maupun spiritual. Ini akan terwujud jika guru-guru mampu menyalin kerja sama yang baik dengan warga masyarakat itu sendiri.

Dari hasil observasi penulis dapatlah diberikan gambaran bahwa masyarakat Kecamatan Suppa sejak dahulu memang sudah menyadari betapa pentingnya Pendidikan khususnya Pendidikan Agama dalam usaha memajukan kesejahteraan warganya, sebelum majunya lembaga Pendidikan umum di Daerah ini,

Dengan beberapa faktor tersebut, maka masyarakat perlu menyadari agar Pendidikan Islam tetap berjalan dengan lancar dan dapat meningkat sebagaimana mestinya, agar terbentuk masyarakat Islam sebagai generasi penerus.

Dilihat dari sumber kehidupan/mata pencaharian masyarakat Kecamatan Suppa yang 55% adalah petani tanaman pangan, dan yang lainnya petani tambak, nelayan serta pedagang yang cukup untuk memberikan dana -

bantuannya dalam Pendidikan khususnya Pendidikan Islam di Kecamatan Suppa, karena dana itu adalah salah satu faktor utama yang menjadi komponen dalam menunjang pelaksanaan Pendidikan Islam yang pada umumnya utamanya di Kecamatan Suppa, dalam rangka pembiayaan Pendidikan Islam, baik bantuan dari Pemerintah maupun dari masyarakat.

Maka dari itu kebutuhan dana dari swadaya masyarakat adalah sangat penting dalam rangka tercapainya Pendidikan Islam dikalangan masyarakat itu sendiri khususnya umat Islam yang ada dalam Wilayah Kecamatan Suppa.

Adapun bidang yang membutuhkan dana dari masyarakat khususnya yang menunjang Pendidikan Islam yang sesuai hasil wawancara penulis dengan Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan Suppa yaitu Bapak Palanrei pada tanggal 28 April 1987 mengutarakan bahwa ada tiga bidang yang sangat membutuhkan dana dari swadaya masyarakat yaitu:

- a. Bidang pembangunan gedung.
- b. Bidang Pendidikan.
- c. Bidang administrasi.¹

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut diatas penulis uraikan secara terperinci yaitu:

- a. Bidang pembangunan gedung.

¹ Bapak Palanrei, Pendais.Ke.Suppa wawancara tgl.28 April 1987.

Bidang pembangunan gedung ini, tidak hanya untuk pendirian gedung baru atau penambahan kelas, akan tetapi menyangkut juga pengawasan gedung yang telah ada, agar gedung kelas itu dapat terpelihara dengan baik, karena gedung adalah salah satu faktor yang dapat menentukan terciptanya situasi yang harmonis terhadap warga belajar, agar dia dapat belajar dengan baik.

b. Bidang Pendidikan .

Bidang Pendidikan ini membidangi beberapa bagian antara lain:

1. Menyangkut tenaga pengajar.
2. Menyangkut perbaikan bangku.
3. Menyangkut kegiatan ekstrakuler.

Ketiga bagian diatas tidak terlepas dari pada dana.

c. Bidang Administrasi.

Bidang administrasi ini adalah salah satu bagian untuk menunjang kelancaran dari pencatatan yang menyangkut administrasi siswa itu sendiri, serta kegiatan yang telah dilaksanakan, maupun yang belum. Bidang administrasi ini juga sangat membutuhkan dana.

Makanya itu penulis menitik beratkan tentang pentingnya dana dari masyarakat, karena dana itu adalah penopang/penunjang dari pada keberhasilan program yang telah dibuat khususnya menyangkut perogram Pendidikan.

Islam pada umumnya dan khususnya di Kecamatan Suppa. Ketiga bidang tersebut diatas tidak terpisahkan dari kebutuhan dana dari masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Islam khususnya - masyarakat Kecamatan Suppa.

Jadi sistim penggunaan dana dari masyarakat dilakukan dengan berdasar kepada perogram kerja - pada tahun ajaran yang bersangkutan dan ditangani - oleh pengurus yayasan dan mengadakan koordinasi kepada pengurus BP3.

B. BENTUK-BENTUK DANA YANG DAPAT DIUSAHAKAN SECARA SWA DAYA DARI MASYARAKAT .

Seperti kita ketahui bahwa swadaya adalah - kemampuan dari suatu kelompok masyarakat dengan kesadaran dan inisiatif sendiri mengadakan ikhtiar ke arah pemenuhan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang yang dirasakan dalam kelompok masyarakat itu.

Jadi swadaya masyarakat dapat berupa tenaga-jasa, barang-barang baik yang berupa bahan bangunan prasarana sekolah dan barang-barang lain dari sum-bangan masyarakat serta tanah tempat lokasi harus dinilai dengan uang sesuai dengan harga setempat.

Karena dana swadaya masyarakat berupa yur-an , bantuan , pungutan dan sumbangan -sumbangan dari

dari warga Desa dan Kelurahan di dalam Wilayah Kecamatan Suppa berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam aturan agama Islam, karena agama dapat menjamin kebaikkan perseorangan yang dapat mengakibatkan menjadi baik seluruh masyarakat.

Agama adalah salah satu tali yang kokoh untuk memperhubungkan segala hati yang memperkuat persatuan dan membentuk masyarakat yang kokoh kuat, sehingga ditakuti oleh kawan dan lawan .

Salah satu usaha dalam meningkatkan Pendidikan Islam adalah memperbanyak memberikan dorongan kepada masyarakat dan orang tua murid agar tercermin dalam jiwanya rasa kesadaran dalam membantu/memberi dana - baik melalui BPJ maupun secara swadaya serta melalui ketua yayasan yang dapat menunjang Pendidikan.

Adapun bentuk dana yang dapat diperoleh dari masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Yang berbentuk sumbangan tetap dari masyarakat.
- b. Yang berbentuk uang.
- c. Yang berbentuk barang sesuai dengan penghasilan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut diatas, maka penulis memberikan perincian sebagai berikut

a. Yang ber bentuk sumbangan tetap dari masyarakat-
adalah sumbangan yang diambil pada setiap bulannya
dengan sebesar Rp.100 per rumah khususnya masyarakat
kat yang berada dalam Desa yang ada sekolah dikelo-
lah oleh Depertemen Agama.

b. Yang berbentuk uang adalah dana bantuan dari BP3
yang besarnya harus dibayar yaitu berdasarkan hasil
keputusan dari BP3/per orang tua murid.

c. Yang ber bentuk barang, sesuai dengan penghasilan
masyarakat .Misalnya barang yang dapat diperoleh -
antara lain:

1. Kelapa.
2. Beras.
3. Botol dan sebagainya.

Ketiga bentuk diatas itu adalah dapat memban-
tu dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di Kecamatan-
Suppa sebagaimana yang kita harapkan.

C. CARA PENGUMPULAN SERTA PEMAMFAATANNYA.

Setelah penulis menguraikan bentuk-bentuk -
dana yang dapat menunjang pelaksanaan Pendidikan Is-
lam, namun kesemuanya itu belum bisa mencukupi semua
kebutuhannya dalam perlengkapan sarana dan prasara-
na Pendidikan .

Namun betapa besar perhatian Pemerintah orde
baru dalam hasil pelaksanaan pembangunan khususnya-

di bidang Pendidikan, dapat dilihat biaya-biaya yang di berikan cukup besar, jumlah biaya membangun sebuah sekolah mempunyai tiga ruangan belajar dan satu ruangan kantor kepala sekolah dengan bentuk permanen yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ; bangku, meja, kursi dan meja guru, lemari buku dan papan tulis.

Di dalam pengelolaan Pendidikan tentunya masih membutuhkan biaya-biaya untuk kelanjutan pelaksanaan Pendidikan. Pada mulanya kebutuhan seperti kapur tulis buku paket, bendera merah putih untuk sekolah masih di biyai sendiri oleh kepala sekolah sebagai pengelola Pendidikan, kemudian mendapat bantuan dari Pemerintah dan dana SPF dari orang tua murid serta swadaya masyarakat namun masih jumlah kecil, tetapi hal ini tidaklah menjadi masalah, sebab bagaimanapun besarnya dana yang tersedia pemamfaatannya tergantung kepada mental pengelola nya.

Kemudian setelah tahun berikutnya dibentuklah persatuan orang tua murid yang disebut BP3, untuk bersama-sama menanggulangi kebutuhan yang mendesak seperti biaya pembuatan pagar, pintu gerbang, papan nama sekolah dan sebagainya.

Adapun tehnik tatacara untuk mengumpulkan dana

dari masyarakat, dimana pengurus mengambil suatu inisiatif untuk mendatangi rumah penduduk setiap bulannya, dengan membawa buku catatan untuk mencatat nama-penyumbang.

Pemamfaatan dana sesuai hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Tsanawiyah M. Mudrik Ayyub, bahwa pemamfaatan dana yang telah ada/ yang terkumpul dari masyarakat maupun dari BP3 serta dari ketua Yayasan dicatat pada buku pengeluaran serta penggunaan uang yang dikeluarkan.

Misalnya:

- Pembelian tanah atau pendirian gedung baru.
- Mukhtamar.
- Komprensi/musawarah kerja.
- Kegiatan keagamaan, seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi besar Muhammad SAW.
- Kegiatan olah raga, kesenian dan musabaqa.
- Pembayaran honorarin guru/pegawai pada setiap bulannya.²

Jadi ke enam poin diatas memerlukan dana secara berkelanjutan dan terus menerus demi untuk kelancaran Pendidikan Islam sebagaimana mestinya.

Atas partisipasi pengurus dan ketua BP3 dan ketua Yayasan serta masyarakat setempat, maka dana tersebut dapat dimamfaatkan secara saksama dan dapat berdaya guna dan berhasil guna.

2. M. Mudrik Ayyub kepala sekolah Tsanawiyah Ujung Lero wawancara taggal 27 April 1987.

D. SISTEM PENGORGANISASIAN SWADAYA DANA.

Setelah penulis menguraikan ketiga sub bab-terdahulu, maka dalam sub bab ke empat ini yang memuat tentang sistim pengorganisasian swadaya dana-

Didalam pelaksanaan Pendidikan Islam dengan mengerakkan swadaya dari masyarakat, sehingga diharapkan bantuan yang diberikan benar-benar dapat berfungsi sebagai peransang dalam meningkatkan Pendidikan Islam, dan dapat memberikan dorongan kepada semua instansi dan kerja sama yang baik, karena dengan gotong royong adalah bentuk kerja sama yang sepontang dan sudah melembaga serta mengandung unsur-unsur timbal balik yang bersifat sukarela antara warga dan Pemerintah dalam Wilayah untuk memenuhi kebutuhan yang insidental maupun yang berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan bersama, baik matril maupun spiritual.

Cara pengorganisasian perlu ditunjang oleh administrasi yang mantap seperti penggunaannya / fungsinya antara lain:

1. Motivasi.
2. Administrasi.
3. Pertanggung jawaban.

Adapun yang menyangkut ketiga hal tersebut-

yaitu:

1. Mendorong masyarakat dan orang tua murid dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan peningkatan Pendidikan Islam, sebab Pendidikan dapat berlangsung dengan kerja sama ketiga instansi yaitu:
 - Pemerintah.
 - Masyarakat dan.
 - Orang tua murid.

2. Administrasi sekolah yang termasuk:
 - Guru-guru yang mengajar.
 - Kurikulum pelajaran yang diajarkan.
 - Dan lain-lain.

3. Pertanggung jawaban memuat:
 1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kegiatan Pendidikan, diwajibkan menyampaikan kepada Penilik-Pendidikan Agama tentang:
 - Perkembangan pelaksanaan fisik Madrasah.
 - Surat pertanggung jawaban (SPJ).

 2. Laporan bulanan tentang perkembangan pelaksanaan fisik Madrasah, memuat :
 - Perkembangan penyelesaian rehabilitasi gedung.
 - Besarnya swadaya masyarakat yang telah diserap.

- Permasalahan yang dihadapi.

Ketiga point tersebut diputuskan setelah di adakan pertemuan para ketua pengurus BP3 dan ketua-pengurus swadaya masyarakat serta ketua yayasan.

Jadi sistem pengorganisasian nya pengurus a harus aktif mengumpulkan dana baik dari BP3 maupun dari swadaya; kemudian dipertanggung jawabkan oleh bendahara, diketuai oleh ketua pengurus, serta pengurus lainnya, agar tidak terjadi perasangka diantara pengurus.

Adapun tujuan diadakan nya pengorganisasian ini adalah, agar nantinya dihadapan peserta rapat pada akhir tahun ajaran, tidak terdapat kesimpang siuran terhadap para pengurus dalam laporan pertanggung jawaban. Jadi yang mengelolah dana atau sumbangan tersebut ialah pengurus BP3 dan pengurus swadaya serta ketua yayasan baik melalui mesjid sesudah shalat jamaah, maupun melalui acara-acara perkumpulan atau lansing pengurus mendatangi rumah-rumah penduduk.

Salah satu saran dari Kyai Haji Ahmad Dahlan yang diajukan kepada muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga Pendidikan yang bersifat permanen.

Untuk mencapai maksud tersebut mereka menga-

dakan :

1. Mengadakan da'wa islamiyah.
2. Memajukan Pendidikan dan pengajaran.
3. Menghidup suburkan masyarakat tolong menolong.
4. Mendirikan dan memelihara tempat ibadah - dan wakaf.
5. Mendidik dan mengasuh anak-anak dan pemuda pemuda supaya kelak menjadi orang Islam yang berarti.
6. Berusaha kearah perbaikan penghidupan dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.
7. Berusaha dengan segala kebijaksanaan, supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku - dalam masyarakat.³

Dalam hal ini maka kita selaku umat Islam - bertita-cita untuk meningkatkan Pendidikan Islam sebagai salah satu motif untuk membangun generasi pe- lanjut sebagai generasi Islam.

3. Peroyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Depertemen Agama. Sejarah Pendidikan Islam thn. 1986 cet. kedua - halaman 172.

BAB V.

PENUTUP .

A. KESIMPULAN .

Dari analisa-analisa yang telah diuraikan oleh penulis secara terperinci, dan sederhana mengenai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan motif akresi ini, bila diperhatikan bab demi bab, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika hasil pengumpulan dana yang diperoleh dari Masyarakat, dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan pengorganisasiannya baik, serta dapat dipertanggung jawabkan, maka hal tersebut dapat menunjang pelaksanaan Pendidikan Islam di Kabupaten Pinrang pada umumnya, di Kecamatan Suppa pada khususnya.
2. Pendidikan Islam adalah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap peribadi Muslim, demi terbentuknya manusia-manusia yang bermoral tinggi dalam rangka pencapaian hidup Dunia dan Akhirat.
3. Pendidikan Islam memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan Rohani dan Jasmani manusia, serta kesejahteraan dalam perkembangannya, sehingga Ilmu-pengetahuan yang diperolehnya dapat memberi manfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakat serta Agama.
4. Pendidikan Islam itu dilaksanakan atas tiga lingkungan Pendidikan yaitu: Rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
5. Kecamatan Suppa termasuk salah satu Daerah yang peng

hasilannya cukup besar di banding dengan Kecamatan - Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pinrang, karena sebahagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, tanaman pangan, petani tambak dan Nelayang.

6. Penduduk Wilayah Kecamatan Suppa adalah mayoritas beragama Islam, ini adalah suatu jumlah yang sangat potensial yang dapat di beri motivasi dan di gerakkan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah ini, terutama pembangunan dalam bidang Agama.
7. Partisipasi secara langsung Masyarakat Islam di Wilayah Kecamatan Suppa, dalam pembangunan di bidang Agama, khususnya bidang pendidikan Agama Islam, adalah dapat di wujudkan dengan jalan pelaksanaan pengumpulan sumbangan kepada semua anggota Masyarakat Islam untuk di salurkan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sangat membutuhkannya.
8. Pendidikan Islam di Kecamatan Suppa dapat di tingkatkan dan di kembangkan dari semua segi, apabila panitia pengumpul swadaya dana tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan pendayagunaan hasil pengumpulan itu dapat di kembangkan kepada usaha-usaha yang bersifat produktif, sehingga dapat di peroleh dana untuk menunjang lembaga-lembaga pendidikan Islam di Daerah ini secara berkesinambungan:

B. S A R A N - S A R A N .

1. Pendidikan Islam hendaknya di tingkatkan pelaksanaannya semaksimal mungkin didalam Masyarakat demi terbentuknya peribadi-peribadi yang bertaqwa kepada Allah swt. Sebagai tujuan hidup Manusia.
2. Hendaknya para Ulama dan Para Ahli Pendidikan Islam lebih giat mengadakan usaha-usaha pelaksanaan pendidikan Islam di seluruh lapisan Masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup Manusia secara menyeluruh.
3. Di harapkan adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah dan Masyarakat Islam dalam pelaksanaan Pembangunan di segala bidang Agama, berupa partisipasi langsung yang di wujudkan dalam bentuk bantuan baik Moril maupun Matril untuk pembangunan serta perbaikan sarana-sarana ke agamaan seperti Masjid, Mushallah, Madrasah dan lembaga-lembaga yang lainnya
4. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Islam di Kecamatan Suppa, Pemerintah wilayah bersama-sama dengan seluruh lapisan Masyarakat mencurahkan perhatian untuk melancarkan pelaksanaan melalui pemanfaatan dana yang bersumber dari Masyarakat dan Dermawan (Hartawan).

DAFTAR PERPUSTAKAAN.

- Abi-Abdullah, Muhammad bin Ismail Al-Bukhary Matnul Bukhari jus III Mesir, Maktabah an-Nashriyah -
t t.
- Al-Abrasyi, Muhd Athiyah, Prof Dr, Attarbiyah Al-Islamiyah diterjemahkan oleh H. Bustami, A. Gani dan Djohar-Bahri. L. I. S, cet. IV, pen. Bulan Bintang, Jakarta, thn. 1984.
- Assibai, Mustafa. Drs. Sistim Masyarakat Islam, CV Mulya - Jakarta. tt.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Peroyek-Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita ke III , thn. 1978/1979.
- Haji Abu Bakar J, Seluk Beluk Agama, cet. ke 17, thn. 1971.
- H. Danasuparta Drs. Sejarah Pendidikan, cet. ke VIII, CV. Ilmu Bandung,
- Iman Muslim, Shahih Muslim, jus II, Surabaya Assiqafiyah, thn.
- Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Kasir, Dar Al-Ihya Al-Qutub, Al-Arabiyah, tt.
- Langgulung, Hasan. Prof. Dr, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, cet. I, pen. Bulan Bintang, Jakarta thn. 1980.
- Muhammad Prof. Dr, Omar As-Syaibani, Falsafatut Tarbiyatul Islamiyah, terjemahan, Dr. Hasan Langgulung, cet. I, thn. 1979.
- HM Arifin Drs. M. ed, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, cet. III , Bulan Bintang, Jakarta, thn. 1976.
- M, Jafar Drs, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, pen. Al-Ikhlas, Surabaya, Indonesia, thn. 1982.
- Marimba, D Ahmad Drs, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam cet. III, Al-Maarif, Bandung, thn. 1974.

- Muhammad Abu Bakar Drs, Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran, Surabaya, Usaha Nasional, thn. 1981.
- M. Nasir, Capita Slekta, cet. III, Jakarta, Bulan Bintang, thn. 1973.
- Peroyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, Direktorat Jenderal - Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen - Agama, Sejarah Pendidikan Islam, thn. 1986, cet. II.
- Razak Nasruddin Drs, Dinul Islam, cet. II, Al-Maarif Bandung, thn. 1977.
- Sutrisno Hadi MA, Metodologi Research, jilid I, Yayasan Penerbitan Fak, Psikologi, Yogyakarta, thn. 1978.
- Syalaby, Ahmad, Tarikhul Tarbiyah Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Muhtar Yahya, Jakarta, Bulan Bintang, thn. 1973.
- Shaleh, Abd. Rahman, Drs, Didaktik Pendidikan Agama, cet. 8, pen. Bulan Bintang, Jakarta, thh. 1976
- W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, pen. Balai Pustaka, Jakarta, thn. 1985.
- Team Pembinaan Penataran Dan Bahan Penataran Pegawai RI. Undang-Undang Dasar 1945, P-4 Dan GBHN, cet I Jakarta 1978 . . .

Pemerintah Kabupaten Pinrang - TELUK PINRANG
KECAMATAN SUPPA

SURAT KETERANGAN.

No : 411.4/57/87

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pemerin-
tahan Wilayah Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang menen-
rangkan bahwa :

Nama : H. HOROSIAH.
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN "AL-MUHAMMADIYAH" Pare-Pare.
Ringkat : V (Semester Sepuluh).
Stambuk : 919.

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan -
data interview/wawancara pada tanggal 25 April 1987 da-
lam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul: " SUATU -
STUDI TENTANG PERUBAHAN SWADAYA DATA DARI MASYARAKAT -
UNTUK MINISTRISASIKAN PENDIDIKAN ISLAM DI KECAMATAN SUPPA.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 25 April 1987.



Kecamatan Suppa

Baharuddin Bismillah
(Baharuddin Bismillah)

No. 580006237.